

BAB III

TAHAPAN PERKEMBANGAN HUBUNGAN ANTAR INDIVIDU MENGUNAKAN APLIKASI KENCAN ONLINE *BUMBLE* DALAM MENUJU HUBUNGAN ROMANTIS

Pada bab tiga ini akan menerangkan terkait dengan temuan penelitian Tahapan Perkembangan Hubungan Antar Individu Menggunakan Aplikasi kencan online *Bumble* dalam Menuju Hubungan Romantis. Deskripsi ini adalah temuan dari penelitian yang didapatkan melalui wawancara mendalam oleh peneliti kepada 3 pasang informan yang menjalin komunikasi superfisial menjadi intim menghasilkan hubungan romantis “pacaran” di aplikasi kencan online *Bumble*, fokus dari penelitian ini di arahkan kepada Tahapan Perkembangan Hubungan Antar Individu Menggunakan Aplikasi kencan online *Bumble* dalam Menuju Hubungan Romantis “pacaran”. Penelitian ini telah dilakukan dengan menghasilkan temuan berdasarkan hasil dari wawancara mendalam kepada 2 pasangan romantis yang bertemu di *Bumble*, sehingga memunculkan 6 (enam) responden terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Penjabaran hasil temuan penelitian ini akan di awali oleh deskripsi profil informan yang dilanjutkan ke pendeskripsian tahapan perkembangan hubungan. Hal tersebut meliputi yakni 5 tahapan naik dari model perkembangan hubungan milik Mark Knapp’s.

3.1 Profil Informan

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam terhadap 2 pasangan yang menuju hubungan romantis dan bertemu di aplikasi kencan online *Bumble*. Pengguna laki-laki dan perempuan yang secara aktif menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* dalam kurun waktu lebih 3 bulan, berusia 18-25 tahun, dan pernah berhasil atau sedang menjalani hubungan serta mendapatkan pasangan dari aplikasi kencan *Bumble*.

TABEL IDENTITAS INFORMAN					
No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pekerjaan
1.	Informan 1 : ALF	P	19	Berpacaran	Mahasiswi
2.	Pasangan Informan 1 : RDN	L	22	Berpacaran	Mahasiswa dan Non pegawai
3.	Informan 2 : RMI	P	22	Berpacaran	<i>Freelance</i>
4.	Pasangan 2 : GZA	L	22	Berpacaran	Mahasiswa
5.	Informan 3 : SHF	P	20	Berpacaran	Mahasiswi dan Pegawai
6.	Pasangan 3 : AD	L	22	Berpacaran	Mahasiswa

Table 3.1 Tabel Identitas Informan

3.1.1 informasi Informan dan Pasangan Informan

a. Informan 1 dan Pasangannya

Informan 1 (satu) merupakan seorang perempuan berusia 19 tahun, yang mana dirinya adalah seorang perantauan dari kota Yogyakarta serta mahasiswi di salah satu Universitas Islam di kota Depok. Informan pertama dipanggil ALF pada penelitian ini, dirinya saat ini sedang berdomisili di kota Depok hingga urusan perkuliahan dia selesai dan menggunakan *Bumble* sejak tahun 2021 awal.

Sementara itu, pasangan informan 1 (satu) merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun, yang mana dirinya adalah seorang mahasiswa di salah satu universitas ternama di kota Semarang dan merupakan perantauan dari kota Yogyakarta. Pasangan informan pertama dipanggil RDN pada penelitian ini, dirinya saat ini sedang berpindah pindah domisili dikarenakan di kota Depok ia mengurus pekerjaan dan di kota Semarang dirinya mengurus perkuliahan. RDN ini menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* sejak tahun 2018.

b. Informan 2 dan pasangannya

Informan ke 2 (dua) merupakan seorang perempuan berusia 21 tahun yang tinggal di kota Semarang dimana dirinya adalah seorang mahasiswi di salah satu universitas terbuka di kota Semarang dan merupakan pegawai admin di salah satu perusahaan *mobile*. Informan kedua dipanggil SHF pada

penelitian ini, dirinya menggunakan *Bumble* sejak awal tahun 2021 di bulan Januari

Sementara itu, Pasangan informan ke 2 (dua) merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun yang tinggal di kota Semarang dimana dirinya adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di salah satu universitas di kota Semarang. Pasangan informan kedua dipanggil AD pada penelitian ini, dirinya menggunakan *Bumble* sejak tahun 2020

c. Informan 3 dan pasangannya

Informan ke 3 (tiga) merupakan seorang perempuan berusia 22 tahun, dimana informan 3 ini berdomisili di kota Semarang dan seorang pekerja *freelance*. Informan ke tiga dipanggil RM pada penelitian ini, dirinya menggunakan *Bumble* baru tahun 2022.

Pasangan informan ke 3 (tiga) merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun, dimana pasangan dari informan 3 ini berdomisili di kota Semarang dan seorang mahasiswa di salah satu universitas ternaman di kota Semarang serta sedang disibukan oleh hobi. Pasangan informan ke tiga dipanggil AD pada penelitian ini, dirinya menggunakan *Bumble* awal tahun 2022.

3.2 Deskripsi Tahapan Perkembangan Hubungan

Tahapan Perkembangan Hubungan Mark Knapp's dalam konteks Hubungan Romantis di <i>Bumble</i>				
<i>Initiating</i>	<i>Experimenting</i>	<i>Intensifying</i>	<i>Integrating</i>	<i>Bonding</i>
Hai/Hello/sapaan	Mulai terbuka, <i>Stalking</i> , <i>Screening</i> profil dan membahas topik dari profil serta hal-hal umum	Sudah terbuka, melakukan interaksi <i>intens</i> /sering, dan berani berani mengutarakan perasaan	<i>Meet up</i> , hubungan romantis berstatus "pacaran", dan <i>delete Bumble</i>	-

Table 3.2 Tahapan Perkembangan Hubungan Mark Knapp's dalam konteks Hubungan Romantis di *Bumble*

Tabel di atas merupakan penyajian data yang digunakan oleh peneliti sebagai penggolongan atau pengorganisir data, dimana data ini berasal dari hasil wawancara yang telah di reduksi data pada analisis tematik dan menemukan beberapa temuan. Di dalam data tertulis beberapa nama dari tahapan perkembangan hubungan Mark Knapp's yakni *Initiating*, *Experimenting*, *Intensifying*, *Integrating*, dan *Bonding*. Nantinya dari data yang tercantum dalam tabel di atas, akan dideskripsikan berdasarkan tahapan perkembangan hubungan dan diperkuat dengan keterangan dari informan.

Deskripsi tahapan perkembangan hubungan ini berisikan mengenai penjelasan informasi dari informan kepada peneliti yang diperkuat oleh pembuktian berupa dialog kata dan *screen capture*. Pendeskripsian ini dilakukan supaya mendapatkan sebuah temuan dari penelitian, dimana temuan ini selaras dengan tahapan perkembangan hubungan Mark Knapp's.

3.2.1 Deskripsi Tahapan *Initiating*

Berdasarkan penjelasan Mark Knapp's di dalam buku *Human Communication In Society* milik Jess K. Alberts, Thomas K. Nakayama, dan Judith N. Martin, tahapan *Initiating* didefinisikan sebagai tahapan pertama dalam perkembangan suatu hubungan romantis antar kedua individu. Pada tahapan *initiating* ini setiap individu berusaha untuk berperilaku sedemikian rupa agar tampak menyenangkan dan disukai. Tahap *Initiating* terjadi sangat cepat, karena seseorang akan peduli ketika orang membuat kesan yang baik. Siklus pertama dalam tahapan perkembangan hubungan Mark Knapp's ini memiliki tujuan dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi, tujuan dari tahap pertama adalah untuk melakukan atau mengadakan kontak kepada individu lain dengan menciptakan kesan positif kepada individu tersebut.

Menurut tahapan *Initiating* atau tahap memulai ini, komunikasi yang terjadi masih dilakukan secara berhati-hati dan konvensional. Hal ini terjadi dikarenakan komunikasi di antara individu di tahapan *Initiating* masih tergolong komunikasi superfisial atau komunikasi tidak akrab, hal ini dikarenakan antar individu masih belum mengenal satu sama lainnya dan belum pernah menjalin komunikasi sebelumnya. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, komunikasi antar informan dapat dikatakan merupakan komunikasi *superfisial* / tidak akrab.

Komunikasi antar informan 1, 2, dan 3 dengan pasangan mereka, merupakan kegiatan komunikasi yang tidak saling kenal sebelumnya, sebab

informan dan pasangannya adalah 2 individu yang baru bertemu dan menjalin komunikasi di aplikasi kencan online *Bumble* untuk pertama kali.

Adapun pola yang terjadi dimasing-masing informan terkait hasil wawancara peneliti kepada mereka berserta pasangannya mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh mereka di tahapan *Initiating* atau tahapan memulai :

Informan & Pasangan	Tahap <i>Initiating</i> “Persamaan”
ALF (informan 1)	Hai
RDN (P. informan 1)	Iya hai ALF
RMI (informan 2)	Halo assalamualaikum Wkwkwk baru kali ini ngucap salam dulu njir
GZA (P. informan 2)	Iya halo waalaikumsalam Aduh langsung bawaan vibenya jadi positif yak gais wkwkk
SHF (informan 3)	Halo? Salam Kenal
AD (P. informan 3)	Iya halo juga Salam kenal kembali SHF

Table 3.3 Informasi Kegiatan Informan di Tahap *Initiating*

Tabel tersebut merupakan pola yang terjadi disetiap informan, dimana hal ini menjelaskan terdapat persamaan dari masing-masing informan berserta pasangan yakni mereka mengawali obrolan untuk pertama kalinya dengan cara memberi sapaan. Pernyataan atas persamaan tersebut dibuktikan dan diperkuat oleh peneliti dengan cara mendekripsikan setiap informan dan pasangannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan yang informan lakukan di tahap inisiasi ini adalah berkata hai atau menyapa / memberi sapaan. Lalu dari kegiatan tersebut, peneliti mendeskripsikan dengan memperlihatkan penyataan

setiap informan mengenai tahap *Initiating*. Pernyataan tersebut dideskripsikan oleh peneliti dengan detail seperti :

Keterangan cara baca :

Informan : Perempuan

Pasangan informan : Laki-laki

Contoh :

Informan 1 = Perempuan 1 & Pasangan informan 1 = Laki-laki 1

a. Informan 1 dan Pasangan Informan 1

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan 1 didapatkan bahwa pada tahapan pertama yakni tahap *Initiating*, informan 1 melakukan komunikasi konvensional atau komunikasi secara umum di awal kali obrolan ia lakukan. Informan 1 melakukan komunikasi kepada pasangan informan 1 dengan mengirim pesan pertama kali yakni sapaan “hai” untuk membuka akses kepada pasangan informan 1, guna dapat memberikan akses agar pasangan informan 1 bisa mengirim pesan kepada informan 1. Menurut keterangan informan 1 hal tersebut terjadi dikarenakan pada aplikasi kencan online *Bumble* yang dapat mengirim pesan pertama kali adalah pengguna perempuan, sehingga dari sini informan 1 mengirim pesan pertama yakni “hai” untuk memberikan akses kepada pasangan informan 1 (laki-laki).



Gambar 3. 1 Screen Capture Pribadi RDN "initiating"

Pengiriman pesan pertama kali oleh informan 1 kepada pasangan informan 1 dilakukan secara langsung di *chat room* atau ruang obrolan. Pengiriman pesan dilakukan secara langsung ini dikarenakan bahwa apabila user informan 1 dan pasangan informan 1 telah *match*, maka diberi waktu 24 jam untuk informan 1 mengirim pesan pertama kepada pasangan informan 1 dan pesan tersebut harus dibalas oleh pasangan informan 1 dalam jangka waktu include 24 jam tersebut. Menurut keterangan dari informan 1 dan pasangan informan 1, komunikasi mereka setelah melewati kegiatan pesan pertama tersebut maka pengiriman pesan sudah dapat dilakukan secara bebas tanpa harus menunggu informan 1 mengirim pesan kepada pasangan informan 1. Adapun dialog informan 1 dengan peneliti mengenai pesan pertama hanya berkata "hai"

"Menurutku dengan berkata hai itu ga masalah, terus juga menurutku inti chat di awal itu lebih ke kepastian kalau aku tertarik buat mengobrol" - informan 1

Menurut informan 1, pengirim pesan dirinya yang hanya berkata "hai" saja. Hal tersebut terjadi karena menurut informan 1 poin dari komunikasi pertama kali adalah merespon pasangan informan 1 dan melihat bagaimana respon

pasangan informan 1 kepada informan 1. Perilaku yang dilakukan oleh informan 1 ini memiliki maksud bahwa ketika dia berkata “hai” kepada pasangan informan 1, dirinya berharap mendapatkan respon positif dan dibalas. Menurut informan 1 harapan tersebut muncul dikarenakan pada aplikasi kencan online *Bumble* ketika ingin memulai obrolan dirinya (informan 1) telah mengirimkan pesan pertama, namun apabila pesan tersebut tidak dibalas oleh pasangan informan 1 akan membuat ruang obrolan tersebut menjadi hangus dalam waktu 24 jam setelah informan 1 mengirim pesan pertama.

“Aku diawal chat sih ngikutin cewekku yang than kayak waktu dia berkata hai yaa aku juga berkata hai aja” – pasangan informan 1

Menurut keterangan pasangan informan 1 apa yang dirinya lakukan dengan membalas informan 1 seperti berkata hai aja ini, dikarenakan pasangan informan 1 hanya mengikuti pola dari informan 1 di awal kali pesan dikirim. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, pasangan informan 1 memberikan balasan kepada informan 1. Sehingga dari sini dapat ditemukan bahwa ruang obrolan informan 1 dan pasangan informan 1, ketika di awal kali berinteraksi tidak akan hangus.

“Menurutku laki-laki itu di awal kali match pasti mengharapkan diri mereka direspon oleh perempuan yang ia swipe kanan, responnya itu berbentuk 2 hal sih menurutku. Kayak respon pertama laki-laki mengharapkan pilihannya akan melakukan swipe kanan juga dan merespon dirinya” - informan 1

Hal di atas merupakan pernyataan dari informan 1 terkait pandangan dirinya mengenai laki-laki yang ada di aplikasi kencan *Bumble*. Menurut informan 1, apabila laki-laki mendapati bahwa perempuan yang ia pilih merespon dirinya maka hal tersebut dapat menjadikan suatu kebanggaan bagi laki-laki. Sehingga

perilaku yang dilakukan informan 1 dengan merespon pasangan informan 1 menghasilkan suatu kebanggaan bagi pasangan informan 1.

“Efektif sihh, soalnya kita tuh memang ga di pertemuin secara langsung yaa, jadii komunikasinya kita hanya dari Bumble doang, dan meskipun kita tuh engga tau satu sama lainnya nihh, tapii dilihat dari profil tuh dah cukup dan kek di obrolan tuh juga bakal di bahas juga gitu. Sama mungkin aku lebih ngerasa aman dan safe aja gitu kalau di aplikasi contoh kek Bumble gitu, kayak kita ngobrol tuh engga canggung gitu dan ketika ketemu pun kita engga canggung karna udah tau satu sama lainnya gitu. Jadi kalau ditanya efektif apa engga yaa aku jawab efektif, karena aku beranggapan kalau kita ngobrol di mediasi aplikasi nihh rasa canggung, kekurangan topik, public speaking ituu bisa gampang di atasi gituu” - informan 1

Informan 1 menjelaskan bahwa komunikasi secara online dan di mediasi di aplikasi kencan *Bumble*, memberikan bantuan kepadanya. Informan 1 memaparkan bahwa penggunaan aplikasi kencan *Bumble* sebagai sarana mencari kenalan dan memulai berkenalan merupakan hal yang efektif dilakukan. Apalagi komunikasi yang terjalin di aplikasi kencan *Bumble* membuat informan 1 merasa aman atau *safe* dalam menggunakan aplikasi tersebut sebagai media mencari relasi dan tentunya menciptakan hubungan romantis bersama pasangan informan 1. Hal tersebut terkait mengenai obrolan yang terjadi di aplikasi kencan online *Bumble* ini untuk memulai obrolan tidak merasakan canggung, tidak kekurangan topik obrolan

“Emm dibilang efektif sihhh menurutku efektif sih than, karna memang ini aplikasi dibentuk buat mempertemukan antar orang kan than. Terlebih di awal kita udah melakukan filtering juga, sehingga bisa dikatakan memudahkan kita untuk ketemu sama lawan match yang sesuai dengan kriteria kita. Dari sini bisa dibilang efektif, ditambah Bumble juga ngebantu kita bertemu dengan orang yang engga kita tahu atau kenal disekitar kita dengan membagi profil-profil pengguna Bumble lainnya yang jaraknya bisa di atur sesuai dengan keinginan kita than” - pasangan informan 1

Pasangan informan 1 juga menjelaskan keefektifan terkait bahwa menjalin komunikasi online yang dimediasi oleh aplikasi kencan *Bumble*. Menurut penjelasan dari pasangan informan 1 dirinya mendapatkan keefektifan dari pengguna aplikasi kencan *Bumble* dalam menjalin suatu hubungan ini terletak pada fitur aplikasi ini yang bisa melakukan *filtering* atau penyaringan sesuai kriteria yang diinginkan oleh pasangan informan 1. Lalu aplikasi kencan *Bumble* juga dapat mengatur seberapa luas jangkauan atau jarak yang diinginkan oleh pasangan informan 1 untuk menentukan target *match* dirinya dengan sesuai apa yang Ia kehendakin.

Berdasarkan penjelasan informan 1 dan pasangan informan 1 yang diterima oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya, dalam obrolan tersebut mereka melakukan di awal atau di tahap *Initiating* ini berisikan hal-hal yang terbilang umum dan belum berkomunikasi secara spesifik maupun luas. Menurut mereka berdua suasana dalam komunikasi pertama kali di aplikasi kencan online *Bumble* ini tidak memiliki potensi untuk terjadi kecanggungan, hal ini dikarenakan menurut pandangan dari informan 1 dan pasangannya yang menjelaskan bahwa dalam komunikasi di aplikasi kencan *Bumble* khususnya pertama kali cukup dengan berkata “hai”. Hal ini dikarenakan bentuk komunikasi yang dapat dilakukan pada aplikasi kencan online *Bumble* bisa menggunakan lisan maupun tidak lisan, sehingga kemudahan tersebut dapat digunakan oleh penggunanya sesuai keinginan atau kenyamanan pengguna dalam melakukan obrolan pertama kali atau pun seterusnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan 1 dan pasangan informan 1 ternyata pengguna aplikasi kencan online *Bumble* dapat melakukan modifikasi guna menentukan kriteria profil pengguna *Bumble* lain yang akan dimunculkan ditampilkan akun pengguna tersebut. Informan 1 dan pasangan informan 1 telah melakukan modifikasi/perubahan dalam mencari dan menemukan lawan *match* sesuai dengan keinginannya, peraturan ini dapat di atur sesuai keinginan informan maupun pengguna lainnya dengan menggunakan fitur penyaringan / *filtering*. Berdasarkan penjelasan dari pasangan informan 1 yang mana dirinya menjelaskan bahwa aplikasi kencan *Bumble* ini dapat kita atur terkait profil-profil pengguna yang akan muncul dan tentunya sesuai dengan keinginan kita.

b. Informan 2 dan Pasangan Informan 2

Berdasarkan pernyataan yang didapatkan dari informan 2, memberikan keterangan kepada peneliti bahwasannya komunikasi yang dilakukan dirinya kepada pasangan informan 2 hanya sekedar sapaan “halo assalamualaikum” saja, lalu dari sini berdasarkan keterangan dari pasangan informan 2 dirinya membalas dengan menjawab salam tersebut, lalu ditambahkan basa basi ringan dan ketawa agar terkesan humble di mata informan 2. Konsep pengiriman pesan pertama kali oleh informan 2 ini sama layaknya informan 1, dimana informan 2 ini adalah seorang perempuan yang mengharuskan dirinya membuka akses dengan cara mengirimkan pesan pertama kepada pasangan informan 2 (laki-laki). Adapun pernyataan informan 2 terkait pandangan dirinya mengenai

pengguna kalimat yang ia berikan kepada pasangan informan 2 di pesan pertama

“Aku di Bumble ini kann engga sering ketemu sama orang itu. Jadii yaa kita via by chat jadi yaa gas gasin aja” - informan 2

Pernyataan dari informan 2 kepada peneliti seperti di atas ini mewakili bagaimana dirinya (informan 2) memberikan kesan pertamanya kepada pasangan informan 2. Kesan pertama yang ditunjukkan oleh informan 2 disini seakan akan dirinya melakukan pengiriman pesan pertama dan mengobrol di aplikasi kencan online *Bumble* tanpa ada beban yang memberatkan dirinya. Karena menurut keterangan dari informan 2 ini membuktikan bahwa dirinya bermain aplikasi kencan online *Bumble* bertemu banyak orang dan obrolannya hanya sebatas menggunakan pesan tertulis saja, jadi membuat dirinya percaya diri untuk mengirimkan berbagai pesan kepada orang-orang yang *match* dengan informan 2 dan termasuk kepada pasangan informan 2.



Gambar 3. 2 Screen Capture Pribadi GZA "initiating"

Berdasarkan *screen capture* pribadi di atas, pengiriman pesan pertama kali dilakukan oleh informan 2 dengan model yang memberikan suasana berbeda. Hal ini dikarenakan menurut pasangan informan 2, dirinya mendapatkan sapaan yang berbeda dari lawan *match* lainnya. Sehingga pasangan informan 2 memutuskan untuk memberikan balasan pesan kepada informan 2 tersebut dengan konsep *sksd/sok* kenal sok akrab dengan tujuan agar kesan pertama dirinya di mata informan 2 dapat terkesan asik atau menyenangkan. Tidak hanya dengan penggunaan sapaan saja, pasangan informan 2 juga memberikan tambahan kalimat “aduh langsung bawaan vibenya jadi positif yakk gaiss” dan kata “wkwkwkwk” dengan tujuan memberikan kesan ringan serta candaan agar bertujuan untuk membuat informan 2 menjadi terhibur oleh pasangan informan 2.

“Aku bakal kek sksd aja gitu thann biar obrolan di awal tuh terkesan akrab dan engga ngebebanin lawan bicaraku” – pasangan informan 2

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh pasangan informan 2 ini berkaitan mengenai bagaimana cara dia menciptakan suasana yang humble/ringan di obrolan pasangan informan 2 bersama informan 2. Hal ini dibuktikan oleh pasangan informan 1 pada ruang obrolan di *screen capture* pribadi, menurutnya menggunakan kata maupun kalimat seperti di atas akan membantu dirinya dalam menciptakan kesan positif kepada informan 1.

Lalu berdasarkan respon yang dimunculkan oleh informan 2 dalam merespon balasan pasangan informan 2 terkait pesan pertama dari informan 2 ini digambarkan bahwa pasangan informan 2 telah mendapatkan respon positif

dari informan 2, dimana dirinya mendapatkan balasan yang tidak menyakitkan hatinya dan sesuai dengan pasangan informan 2 harapkan. Melihat bagaimana pola komunikasi yang ditunjukkan oleh informan 2 ini cukup terbilang sopan dan berbeda dengan pasangan informan 2. Perbedaan ini dimunculkan dari balasan kedua pasangan informan 2 yang membuat suasana ruang obrolan menjadi asik atau menyenangkan, sehingga hal ini membuat respon dari informan 2 mengikuti dari gaya komunikasi dari pasangan informan 2.

“Menurutku efektif sih than. Apalagi buat aku orang yang gabisa kenalan langsung tatap muka kalau bukan karna pekerjaan, terus juga aku kan disibukin sama kegiatan kerjaku, jadi yaa waktu buat aku nambah kenalku ini yaa susah, dan kebanyakan dari online-online gini than. Kek kalau secara offline tuh yaa paling yaa sebatas orang-orangnya itu-itu aja” - informan 2

Berdasarkan keterangan dari informan 2 yang mengatakan bahwa menjalin perkenalan dan melakukan komunikasi melalui aplikasi kencan *Bumble* merupakan cara efektif dalam dirinya untuk meningkatkan *networking* atau kenalan informan 2. Lalu informan 2 menjelaskan juga bahwa dirinya tidak bisa berkenalan secara langsung atau tatap muka selain berhubungan dengan pekerjaan. Sehingga ketika menggunakan aplikasi kencan *Bumble* sebagai sarana mencari kenalan baru, dirinya merasa bahwa melakukan komunikasi kepada orang baru tanpa tatap muka ternyata lebih mudah dari pada ketika tatap muka.

“Efektif banget sih, tapi bukan karna aku dah dapet ya than, cuman ya ketika aku ngobrol sama cewek cewek sebelum pacarku yaa tetep efektif than. Karna yaa kita bebas kenalan sama cewek chat sama cewek cewek tuh bebas kita than. Karna ya kembali lagi than Bumble ini kan dating apps jadi ya orang orang disana pasti feel free dong untuk di ajakin kenalan dan ngobrol, terus juga karna mobile yaa jadi yaa ketika aku lagi ada kegiatan

yaa aku tetep masih bisa ketemu sama orang baru dan ngobrol sama orang orang itu”

Berdasarkan keterangan dari pasangan informan 2, dirinya menjelaskan kepada peneliti bahwa menggunakan aplikasi kencan *Bumble* sebagai media berkenalan dan mencari kenalan merupakan cara efektif. Menurut pasangan informan 2 melakukan komunikasi di aplikasi kencan online *Bumble* ini membuat dirinya merasakan kebebasan untuk melakukan obrolan kepada perempuan-perempuan yang *match* dengan dirinya, hal ini dikarenakan basic dari aplikasi kencan online *Bumble* adalah sebuah aplikasi kencan. Sehingga hal tersebut menjadikan pasangan informan 2 ini bebas untuk melakukan kenalan dan obrolan sebanyak perempuan sebelum bersama informan 2. Selain itu pasangan informan 2 ini menjelaskan bahwa aplikasi kencan online *Bumble* ini merupakan sebuah aplikasi berbentuk *mobile*, sehingga membuat pasangan informan 2 ini dapat melakukan atau bermain aplikasi kencan online *Bumble* tanpa gangguan dari kegiatan-kegiatannya. Selama menjalani kegiatannya pasangan informan 2 menjelaskan bahwa dirinya telah menemukan dan berkenalan dengan orang banyak di aplikasi kencan online *Bumble* selama dirinya sedang sibuk berkegiatan.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan 2 dan pasangan informan 2 kepada peneliti, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin pertama kali di aplikasi kencan online *Bumble* ini dapat membuktikan bahwa memberikan kemudahan. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan dari masing-masing informan yang mengatakan bahwa diri mereka dapat melakukan komunikasi dan berkenalan dengan orang baru di waktu kegiatan diri mereka

masing-masing. Lalu kedua informan ini juga menjelaskan bahwa melakukan kenalan di aplikasi kencan online *Bumble* terbilang mudah dan memberikan kebebasan bagi diri mereka untuk memilih serta melakukan komunikasi sebanyak pengguna aplikasi kencan online *Bumble*, sehingga membuat diri mereka tidak merasakan kecanggungan ketika mengawali pesan dan mengobrol bersama.

c. Informan 3 dan Pasangan Informan 3

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam kepada informan 3 ini, peneliti mendapatkan bahwa informan 3 melakukan tahap obrolan pertama kali hanya mengirim pesan sapaan saja seperti “Halo?” kepada pasangan informan 3. Pengiriman pesan dari informan 3 ke pasangan informan 3 di ikuti juga kalimat “salam kenal” yang ditujukan ke pasangannya.



Gambar 3. 3 Screen capture Pribadi AD “Initiating”

“Secara basic aku berkata hai dulu biar kebuka obrolannya than” - informan 3

&

“Awal mula chat pastii obrolannya kek “salam kenal” gitu ya than” - informan 3

Menurut keterangan dari informan 3 dimana diri dia mengirimkan pesan yang dilakukan olehnya kepada pasangan informan 3 dilakukan dengan sangat sederhana dan umum. Bentuk dari pesan yang dikirimkan oleh informan 3 ini hanya seperti pada umumnya saja, hal tersebut dijelaskan oleh informan 3 bahwa obrolan pada pesan pertama dia hanya secara basic atau umum saja. Informan 3 pun menjelaskan bahwa menurut pandangan dirinya, melakukan obrolan pertama berkata “hai” itu sudah cukup. Karena dirinya telah mengawali obrolan dengan orang-orang maupun ketika kepada pasangan informan 3.

“Terus dia ngebuka obrolan kek berkata hai ke aku, teruss aku juga bilang hai dan salam kenal dia” - pasangan informan 3

Lalu pasangan informan 3 melakukan balasan seperti yang informan 3 berikan padanya, namun disini pasangan informan 3 mencoba untuk memberikan suasana baru dengan memberikan *giphy* kepada informan 3. Disini pasangan informan 3 mencoba untuk memperlakukan hal yang sama kepada informan 3, dimana Ia merespon dengan baik dan tidak menyakiti hati informan 3. Serta dalam *screen capture* pribadi pasangan informan 3, dirinya menggunakan fitur *Giphy Bumble* untuk menambah kesan di awal percakapan dirinya kepada informan 3.

“Efektif dan virtual juga pake hp jadi ya bisa dipakai mana aja dan kapanmu. Ada juga kekk manfaat lainnya kayak kita ketemu orang yang bener bener luas nih jadi ya itu ngebuat nambah nambah temen, networking terus relasi gitu than jadi ya lumayan kenal sama orang di virtual.

Terlebih lagi di virtual ini kita ketemu sama orang yang random dengan background yang macam macam, sedangkan kalau kenalan langsung tuh mostly dikenalin sama orang yang kenal sama kita than, kek ga mungkin aja ada orang yang engga kita kenal terus kita Datengin atau dia Datengin aku dan ngajak kenalan”

Berdasarkan keterangan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara kepada informan 3 terkait keefektifan aplikasi kencan online *Bumble* dengan dirinya. Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* dikarenakan kemudahan yang aplikasi tersebut berikan seperti bisa digunakan dimana saja dan kapan aja. Lalu menurut informan 3 ketika dirinya menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* ini, Ia mendapatkan manfaat lain seperti dirinya bisa mengenal banyak orang dan mendapatkan wawasan yang luas serta relasi dari orang-orang tersebut. Terlebih lagi menurut informan 3 kenalan melalui aplikasi kencan online *Bumble* ini lebih enak, karena dirinya bisa merasa menemukan orang yang belum pernah bermutualan dengan temannya dan khususnya dirinya. Informan 3 menjelaskan perbedaan kalau berkenalan secara langsung biasanya yang terjadi dalam hidupnya adalah dikenalkan oleh teman atau berkenalan sendiri namun ketika melihat mutualan di sosial media orang tersebut ternyata ada yang informan 3 kenal. Sehingga hal tersebut membuat diri informan 3 menjadi lebih suka untuk berkenalan melalui online kayak menggunakan aplikasi kencan online *Bumble*. Karena menurut informan 3, dirinya belum pernah mengalami ditemui oleh seseorang secara langsung / tatap muka dengan tujuan hanya ingin berkenalan kepada dirinya.

“kek mungkin ketika cari temen gabut ya mungkin bakal engga efektif sih kek yaa karna sekedar have fun ajaa. Tapi berbeda ketika ngobrolnya kita

niat dan bener bener niat buat ngebangun obrolan sama stranger, pasti lebihh efektif banget dan mestinya ngebantu buat orang orang yang kekk engga berani kenalan face to face, susah cari topik dan canggung gitu than. Terus juga di Bumble ini kan ada fitur pertanyaan yang bisa dibuatin sama AI nya Bumble than, jadi kalau semisal diriku atau orang lain kekurangan topik biasanya bisa pake fitur itu than. Fiturnya gampang kok digunainnya cuman tinggal tekan-tekan aja, dan kalau engga cocok bisa di refresh atau bisa juga di edit sesuai keinginan kita than."

Berdasarkan dari penjelasan pasangan informan 3 kepada peneliti, didapatkan bahwa Ia menjelaskan bahwa menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* dalam melakukan perkenalan baru dengan seseorang lain merupakan langkah yang efektif untuk dilakukan. Menurut pasangan informan 3 menggunakan media aplikasi kencan online *Bumble* dapat membantu seseorang dengan kriteria yang tidak berani berkenalan tatap muka, susah mencari topik pembicaraan dan dapat mudah canggung. Menurutnya melakukan obrolan di aplikasi kencan online *Bumble*, kita sebagai penggunanya itu tidak harus susah payahh mencari topik pembicaraan. Hal tersebut dikarenakan segala macam topik pembicaraan dapat diwujudkan dengan mudah, sebab pada aplikasi kencan online *Bumble* memiliki fitur profil yang tersimpan beberapa informasi dari penggunanya dan di ruang obrolan juga terdapat fitur pembuat pertanyaan. Fitur tersebut menghasilkan atau menciptakan beberapa pertanyaan dari *AI* aplikasi kencan online *Bumble* untuk digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu mencari topik pembicaraan.

Berdasarkan keterangan dari informan 3 dan pasangan informan 3 yang diberikan kepada peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya melakukan perkenalan dan memulai obrolan di tahap *Initiating* di *Bumble* sangatlah mudah. Hal ini dikarenakan menurut informan 3 dan pasangan informan 3, aplikasi

kencan online *Bumble* ini dapat membantu orang-orang yang memiliki kekurangan dalam berkenalan kepada orang secara tatap muka, susah mencari topik, dan memiliki rasa yang mudah canggung apabila berkomunikasi kepada orang baru. Kemudahan ini dibuktikan dengan fitur bantuan aplikasi kencan online *Bumble* yakni pembuat pertanyaan, dimana fitur ini membantu penggunanya untuk mentiadakan potensi kecanggungan dari dalam dirinya karna kesusahan mencari topik obrolan. Menurut informan 3 dan pasangan informan 3 pada tahap *Initiating* merupakan tahapan yang sebentar saja, karena ditahap ini mereka hanya melakukan pengiriman pesan pertama oleh informan 3 dengan maksud memberikan akses dan pasangan informan 3 merespon pesan pertama tersebut supaya tidak dihanguskan oleh aplikasi kencan online *Bumble*.

Hasil dari wawancara oleh Informan 1, 2, 3 yang merupakan seorang perempuan, didapati bahwa konsep aplikasi kencan online *Bumble* mengharuskan mereka untuk melakukan obrolan pertama kali dengan mengirim pesan dalam bentuk apapun kepada lawan *match* maupun pasangan mereka, supaya pasangan mereka dapat melakukan obrolan dengan dirinya (informan 1,2,3). Menurut informan perempuan pesan pertama tersebut ditujukan kepada pasangan mereka hanya untuk bertujuan buat membuka obrolan saja, karena pada aplikasi kencan *Bumble* yang bertugas untuk melakukan pengiriman pesan pertama kali adalah perempuan.

Pada tahap *Initiating* peneliti mendapati sebuah keterangan dari informan, menurut informan kegiatan *Initiating* ini hanya sebatas berkomunikasi secara umum saja dan dilakukan hanya sebentar saja atau instans aja. Hal tersebut

dibuktikan juga pada *screen capture* yang ditunjukkan dan diberikan oleh informan kepada peneliti. Informan perempuan melakukan pengiriman pesan pertama ini hanya sekedar untuk memberikan akses dan merespon laki-laki ini dilakukan secara mudah seperti tidak ada kecanggungan. Hal ini dibuktikan pada informan 2 yang memberikan bukti *screen capture* dengan menampilkan bagaimana kesan pertama dalam obrolan informan 2 bersama pasangan informan 2. Lalu ditunjukkan juga oleh informan 3 dan pasangan informan 3 yang melakukan hal lain seperti pasangan informan 3 mengirimkan giphy kepada informan 3 dengan maksud menunjukan suatu hal ekspresi. Sehingga menurut informan perempuan, poin dari pesan di awal ini adalah memberikan akses kepada laki-laki dan merespon laki-laki. Sehingga dalam tahapan *Initiating* ini, peneliti melihat bahwasannya informan perempuan dan laki-laki melakukan inisiasi berupa menggunakan kalimat sapaan sebagai pesan awal didalam komunikasi mereka.

Adapun perbedaan antara berkenalan secara *virtual* di aplikasi kencan online *Bumble* dengan ketika secara langsung atau tatap muka. Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan terkait pandangan mereka mengenai berkenalan langsung atau tatap muka dengan secara online, dimana menurut informan melakukan perkenalan melalui aplikasi kencan online *Bumble* jauh lebih efektif dari pada secara langsung atau tatap muka. Hal tersebut dikarenakan jangkauan yang dicapai oleh aplikasi kencan online *Bumble* lebih luas dari pada berkenalan secara offline atau langsung. Lalu menurut informan berkenalan secara langsung atau tatap muka membutuhkan

modal yang lebih dari pada menggunakan aplikasi kencan online *Bumble*. Menurut informan modal yang harus disediakan oleh orang-orang ketika ingin berkenalan secara langsung atau tatap muka meliputi modal waktu dan tenaga, modal wawasan / pengetahuan untuk menciptakan topik pembicaraan, dan modal keberanian. Hal tersebut berbeda dengan yang dirasakan oleh informan ketika diri mereka menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* sebagai sarana mencari relasi / kenalan dan berkenalan dengan seseorang. Menurut informan terkait modal yang dibutuhkan ketika menggunakan aplikasi kencan online *Bumble* adalah modal *gadget* yang sudah terkoneksi dengan internet. Sehingga informan lebih cenderung berkenalan kepada orang-orang baru dengan mencari di aplikasi kencan online *Bumble* dari pada melakukan secara langsung atau tatap muka.

Berdasarkan dari keterangan yang diberikan oleh informan kepada peneliti, ditemukan bahwasannya di tahapan *Initiating* pada komunikasi interpersonal informan di aplikasi kencan online *Bumble* terdapat pembentukan citra / *Self-Presentation* yang membuat tidak memunculkan potensi terjadinya kecanggungan ketika mengawali obrolan pesan pertama di antara informan dan pada aplikasi kencan online *Bumble* ditahapan *Initiating* bergerak dengan singkat.

3.2.2 Deskripsi Tahapan *Experimenting*

Berdasarkan penjelasan Mark Knapp's di dalam buku *Human Communication In Society* milik Jess K. Alberts, Thomas K. Nakayama, dan Judith N. Martin, tahapan *Experimenting* atau penjajagan merupakan tahapan

perkembangan hubungan Mark Knapp's dan menjelaskan terkait hubungan individu yang berjalan untuk saling mengetahui satu sama lainnya dengan mempelajari dan memahami dari informasi yang didapatkan. Pada tahapan kedua ini bentuk pertanyaan yang di ajukan oleh individu masih bersifat umum dan bukan pertanyaan privasi. Di dalam proses penjajagan terdapat tujuan komunikasi, dimana tujuan ini hadir untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua individu tersebut menggunakan cara mengajukan beberapa pertanyaan umum atau tidak privasi, hal ini sebagai langkah untuk mengenal lebih dekat.

Tahapan *Experimenting* atau penjajagan berisikan mengenai komunikasi yang dilakukan oleh informan di aplikasi kencan online *Bumble* dalam melakukan kegiatan penjajagan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait lawan *match*. Informan melakukan tahapan *Experimenting* atau penjajagan ini setelah mereka melalui tahapan pertama yakni *Initiating* atau memulai. Pada sub tahapan *Experimenting* ini juga akan memaparkan terkait pertanyaan-pertanyaan apa saja yang digunakan oleh informan untuk mendapatkan informasi mengenai lawan *match*. Selain itu, pada sub tahapan *Experimenting* akan menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam mendapatkan informasi tentang lawan *match* mereka.

Adapun penjelasan terkait hasil wawancara peneliti kepada masing informan berserta pasangannya mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh mereka di tahapan *Experimenting* atau penjajagan :

Informan & Pasangan	Tahap <i>Experimenting</i> “Persamaan”	Tahap <i>Experimenting</i> “Perbedaan”
ALF (informan 1)	Mulai terbuka, Saling bertanya	Melakukan <i>Stalking</i>
RDN (P. informan 1)	Mulai terbuka, Saling bertanya	Melakukan <i>Screening Profile</i>
RMI (informan 2)	Tidak dapat membuat topik pembicaraan dan memberikan <i>feedback</i>	Melakukan <i>Screening Profile</i>
GZA (P. informan 2)	Menciptakan topik pembicaraan dan memberikan <i>feedback</i>	Melakukan <i>Screening Profile</i>
SHF (informan 3)	Mulai terbuka, Saling bertanya	Melakukan <i>Screening Profile</i>
AD (P. informan 3)	Mulai terbuka, Saling bertanya	Melakukan <i>Screening Profile</i>

Table 3.4 Informasi Kegiatan Informan di Tahap *Experimenting*

Tabel tersebut merupakan pola yang terjadi disetiap informan, dimana hal ini menjelaskan bahwasanya dari masing-masing informan melakukan kegiatan komunikasi seperti saling bertanya, menciptakan topik pembicaraan, memberi *feedback*, dan mulai terbuka satu sama lain. Lalu ada juga kegiatan yang dilakukan diluar dari konsep *Experimenting* seperti melakukan *stalking* dan *screening*, dimana pada tahapan *Experimenting* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang bertujuan mengetahui satu sama lain. Namun informan melakukan kegiatan lain seperti *stalking* media sosial yang dicantumkan dan *screening* profil lawan bicaranya. *Stalking* media sosial ini dilakukan oleh informan 1 dan tidak dilakukan oleh informan lainnya, namun informan selain informan 1 melakukan kegiatan *screening* untuk mengetahui dengan siapa mereka berkomunikasi.

Keterangan cara baca :

Informan : Perempuan

Pasangan informan : Laki-laki

Contoh:

Informan 1 = Perempuan 1 & Pasangan informan 1 = Laki-laki 1

a. Informan 1 dan Pasangan informan 1

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari keterangan informan 1 didapatkan bahwa pada tahapan kedua yakni *Experimenting*, informan 1 menjelaskan bahwa ditahap ini dirinya melakukan beberapa kegiatan terutama untuk mengetahui dengan siapa dirinya mengobrol atau berkomunikasi. Informan 1 dan pasangan informan 1 saling mengobrol atau berkomunikasi di ruang obrolan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bersifat umum atau tidak privasi, hal ini ditujukan untuk saling mendapatkan informan satu sama lain agar mereka mengetahui tentang masing-masing dari diri mereka. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan oleh mereka berdua setelah melakukan tahapan inisiting atau memulai.



Gambar 3. 4 screen capture pribadi RDN “Expermenting”

Berdasarkan keterangan dari *screen capture* dapat dideskripsikan bahwa bisa dilihat bagaimana informan 1 melakukan kegiatan mencari tahu tentang pasangan informan 1 dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan umum dan juga bagaimana pasangan informan 1 merespon serta bertanya balik kepada informan 1. Pada *screen capture* di atas, topik obrolan yang terjadi di antara informan 1 dan pasangan informan 1 masih bersifat umum dan saling berhati-hati dalam memberikan pertanyaan. Di contohkan dalam obrolan informan 1 dan pasangan informan 1, dimana mereka membahas pertanyaan-pertanyaan umum seperti asli kota mana, menanyakan domisili, dan masih kuliah apa kerja.

“Tentunya juga obrolanku sama dia agak di jaga biar engga ngebuat diri dia ilfeel atau gasuka sama aku gitu than” - pasangan informan 1

Berdasarkan penjelasan dari dialog pasangan informan 1 kepada peneliti, dapat dijelaskan bahwa suasana obrolan antara informan dengan pasangan informan 1 masih saling menjaga gaya bahasa. Hal tersebut dilakukan mereka untuk menjaga perasaan satu sama lain agar tidak ilfeel. Karena menurut

pasangan informan 1 kesan dirinya bisa saja berubah di mata informan 1, sehingga pasangan informan 1 masih harus menjaga perilaku dan perkataan dia di tahap *Experimenting*.

“Obrolan kita mulai ke ranah rasa ingin tahu kayak aku inget kalau kita pun chatnya tuh engga intens gitu loh kayak hal-hal yang masih umum gitu pertanyaan dan sesekali kita cerita kek share daily life gitu, terus juga kita lagi sama sama belajar satu sama lain buat cari tahu ada ga sih kesamaan atau suatu hal yang bikin aku tertarik ke dia” - informan 1

Berdasarkan penjelasan dari dialog informan 1 kepada peneliti, dapat dijelaskan bahwa obrolan yang terjadi di mereka masih membahas hal-hal umum dan tidak melakukan perbincangan intens atau sering. Menurut informan 1 obrolan yang ia lakukan bersama pasangan informan 1 tidak terlalu sering atau tidak intens, karena dalam diri mereka belum menemukan kesamaan satu sama lain. Sehingga menurut informan 1 di obrolan kali ini, dirinya dan pasangan informan 1 saling mencari tahu kesamaan serta ketertarikan.



Gambar 3. 5 Screen Capture pribadi RDN “Experimenting”

Pada komunikasi yang terjalin antara informan 1 dan pasangan informan 1, dapat diperlihatkan bahwasannya informan 1 melakukan *screening* kepada pasangan informan 1. Informan 1 melakukan *screening* dengan melihat informasi yang dicantumkan oleh pasangan informan 1 di profil dan *stalking* pada sosial media *Spotify* milik pasangan informan 1. Menurut keterangan informan 1, dia melihat betul dari profil dan media sosial yang tercantum di

dalamnya. Terlebih lagi informan 1 memberikan informasi kepada peneliti bahwasannya pada setiap profil pengguna *Bumble* yang mencantumkan sosial media *Instagram* maupun *Spotify*, akan terlihat jelas pada profil tersebut. Sehingga memudahkan bagi informan 1 untuk mengetahui sedikit informasi mengenai pasangan informan 1 melalui profil.

“biasanya aku bawa obrolan pertama mengenai apa yang tertera di profil than” - pasangan informan 1

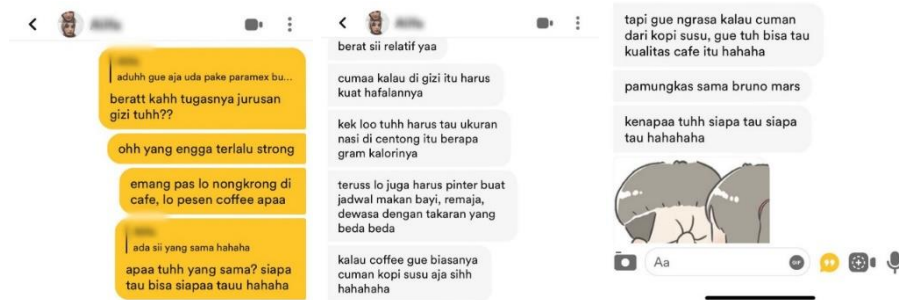
Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pasangan informan 1 dapat dijelaskan bahwasannya dirinya menggunakan informasi yang tertera pada profil sebagai bantuan dirinya dalam berkomunikasi dan menciptakan topik pembicaraannya kepada informan 1.



Gambar 3. 6 Screen Capture pribadi RDN “Experimenting”

Berdasarkan *screen capture* obrolan informan 1 dan pasangan informan 1 didapati bahwa berawal dari topik pembicaraan informan 1 yang menanyakan

kepada pasangan informan 1 terkait sosial media *Spotify*, dunia perkuliahan dan mengenai kesukaan dirinya minum *coffee* menjadi sebuah obrolan melebar hingga mendapatkan jawaban spesifik.



Gambar 3. 7 screen capture pribadi RDN “Expermenting”

Obrolan yang terjalin di antara informan 1 dan pasangan informan 1 mulai menunjukkan keterbukaan diri dari masing-masing informan. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban yang diberikan oleh informan 1 kepada pasangan informan 1 mengenai dunia perkuliahan, penjelasan mengenai *coffee* yang informan 1 suka, dan pembuktian kesamaan musisi musik.

Apabila dilihat pada penjelasan informan 1 dan pasangan informan 1 terdapat beberapa hal menarik yang dapat di ambil atau dipetik. Seperti halnya obrolan masih bersifat umum, topik obrolan berasal dari profil, penggunaan *gihpy* sebagai bantuan komunikasi non-verbal, dan keterbukaan diri antar informan. Menurut pasangan informan 1 terkait topik pembicaraan, sebenarnya dapat diciptakan sangat mudah dengan bantuan secuil informasi pun bisa menciptakan sebuah topik obrolan.

“aku sih gunain cara tembak topik tertentu tapi bukan kayak tanya kabar atau tanya domisili dimana ya, tapi lebih ke pertanyaan random dengan melihat secuil apapun yang dia tulis di profil, contohnya ada lawan matchku yang mana dia cuman ngasih tahu diprofil itu nama, umur, tinggi, agama, wajah dan spotify dia, nahh dari situ aku dapet nih informasi secuil kayak spotifynya apa dan dari situ aku langsung tembak pertanyaan tentang “kamu suka lagu ini juga?, ehh lo suka band ini?” kek gitu. Pernah juga aku tembak pertanyaan random banget kayak “ehh Jakarta lagi hujan nih”, aku nembak gitu karna matchku ini bener bener engga ada informasi selain nama, umur, tinggi, wajah aja gitu dan hanya informasi tentang location dia aja. Jadi tuh meskipun minim informasi yaa tapi di Bumble ini pastinya ada informasi tentang jarak dan lokasinya” - pasangan informan 1

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari dialog wawancara dengan pasangan informan 1 adalah sebuah topik pembicaraan dapat diciptakan dengan informasi yang seminim mungkin. Apabila lawan *match* merupakan orang yang pelit informasi dan mungkin bisa tidak memberikan informasi sama sekali di profil hingga membuat sulit menciptakan sebuah topik pembicaraan, mungkin bisa menggunakan bantuan profil yang digunakan oleh orang tersebut atau lokasi dari orang itu. Karena menurut pasangan informan 1 apabila seseorang telah menggunakan aplikasi kencan online *Bumble*, maka dirinya pasti tidak bisa menutup informasi mengenai dirinya. Hal tersebut terjadi dikarenakan aplikasi kencan online *Bumble* tidak memberi izin kepada penggunanya untuk menggunakan foto palsu dan yang tidak terlihat mukanya, lalu aplikasi kencan online *Bumble* juga memiliki fitur lokasi dan pembuat pertanyaan berdasarkan *AI Bumble*. Oleh karena itu, menurut pasangan informan 1 pada tahapan *Experimenting* dirinya tidak merasa kesulitan dan kebingungan dalam menciptakan suatu suasana obrolan yang asik serta tidak minim topik pembicaraan.

Adapun poin yang dapat disimpulkan dari penjelasan informan 1 dan pasangan informan 1 terkait informasi pada kegiatan mereka di tahapan *Experimenting*. Berdasarkan keterangan dari mereka berdua dapat ditemukan bahwasannya komunikasi yang terjalin di antara informan 1 dan pasangan informan 1 terjadi secara seperti layaknya di gambar *screen capture*, dikarenakan mereka menggunakan informasi pada masing-masing profil diri sebagai bahan mencari topik pembicaraan dan tidak lupa mereka saling membuka diri terhadap pertanyaan-pertanyaan umum yang saling diberikan satu sama lainnya.

b. Informan 2 dan Pasangan Informan 2

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari keterangan informan 2 dan pasangan informan 2 didapatkan bahwa pada tahapan kedua yakni *Experimenting*, informan 2 dan pasangan informan 2 menjelaskan bahwa ditahap ini dirinya melakukan beberapa kegiatan terutama untuk mengetahui dengan siapa dirinya mengobrol atau berkomunikasi. Informan 2 dan pasangan informan 2 saling mengobrol atau berkomunikasi di ruang obrolan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bersifat umum atau tidak privasi, hal ini ditujukan untuk saling mendapatkan informan satu sama lain agar mereka mengetahui tentang masing-masing dari diri mereka. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan oleh mereka berdua setelah melakukan tahapan *initiating* atau memulai.



Gambar 3. 8 screen capture Pribadi GZA “Experimenting”

Berdasarkan dari komunikasi yang dilakukan oleh informan 2 dan pasangan informan 2 terjalin dengan saling memberikan pertanyaan umum terkait domisili dari masing-masing. Seperti layaknya informan 1 dan pasangan informan 1, informan 2 dan pasangan informan 2 juga terlihat melakukan cara yang sama ketika mengawali obrolan di antara mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan kesamaan di antara mereka yang membahas mengenai domisili atau tempat tinggal dari masing-masing sebagai mengawali pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui informasi detail. Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti, kegiatan tersebut merupakan sebuah komunikasi yang terjadi setelah informan 2 dan pasangan informan 2 melakukan perkenalan atau sapaan ditahap *Initiating*. Tahapan kedua atau *Experimenting* ini dibuka dengan kegiatan bertanya domisili dan dilanjutkan ke topik pembicaraan mengenai kegiatan

bermain yang ditujukan oleh pasangan informan 2 kepada informan 2 dengan tujuan untuk mengetahui informasi.



Gambar 3. 9 screen capture Pribadi GZA “Expermenting”

Menurut penjelasan dari *screen capture* tersebut, pasangan informan 2 memberikan pertanyaan yang lebih detail atau spesifik dari pada sebelumnya. Berdasarkan langkah yang diperlihatkan oleh pasangan informan 2 dapat menunjukkan bahwasannya topik pembicaraan umum dapat meluas hingga mendapatkan informasi tentang informan 2 yang memiliki keinginan untuk pergi ke salah satu kafe bernama Origo. Apabila dilihat dari *screen capture* di atas, komunikasi yang terjalin antara informan 2 dan pasangan informan 2 merupakan salah satu bukti komunikasi antar pribadi telah memberikan hasil dengan saling berbagi informasi. Terlebih lagi apabila dilihat di ruang obrolan informan 2 dan pasangan informan 2 terdapat *emoticon* atau emoji yang

digunakan oleh informan 2 sebagai bantuan untuk memperjelas ekspresi, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwasannya aplikasi kencan online *Bumble* dapat menggunakan komunikasi non-verbal. Lalu di dalam *screen capture* tersebut terlihat bahwasannya aplikasi kencan online *Bumble* memiliki keunggulan dalam melakukan balasan setiap jawaban, yang mana terdapat fitur *reply* / membalas setiap kalimat guna memudahkan informan 2 dalam berkomunikasi dengan pasangan informan 2.

“Menurut aku tuh kalau lagi di situasi mengobrol tentang suatu topik, sebisa mungkin kita tuh seakan akan pengen tau banget tentang hal topik itu than, karena menurut aku kalau kita nembak 1 pertanyaan dan berkembang terus berkembang, bakalan bisa dapet respon positif dan obrolannya tuh enggak ngebosenin gitu than” - Pasangan Informan 2

Berdasarkan informasi yang didapati peneliti oleh Pasangan Informan 2, dirinya menjelaskan bahwa ketika sebuah topik pembicaraan umum digunakan sebaik mungkin dengan cara meluas-luaskan obrolan dari topik tersebut, maka akan menciptakan suasana obrolan yang tidak membuat bosan dan bisa mendapatkan suatu jawaban spesifik tentang informan 2. Dengan begitu dapat dilihat bahwasannya untuk mendapatkan informasi mengenai lawan bicara, maka diperlukan obrolan yang membangun guna dapat memberikan suatu jalan menuju titik temu atau poin sesuai keinginan mereka.



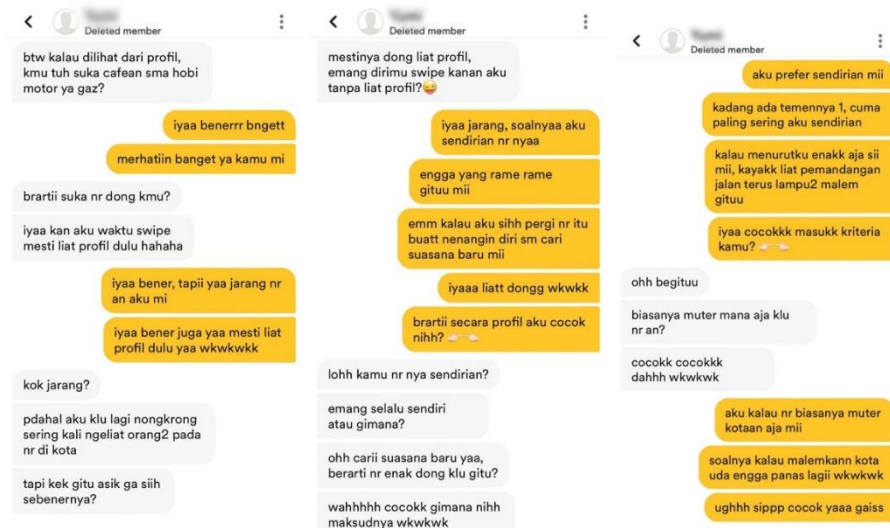
Gambar 3. 10 screen capture Pribadi GZA “Expermenting”

Pada obrolan informan 2 dengan pasangan informan 2 membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh informan 2 dengan asal menembak suatu tebakan “wkwk abis ulangtahun ye” tersebut mewujudkan suatu obrolan dengan titik temu mendapatkan suatu jawaban, dari obrolan yang diciptakan oleh informan 2 akhirnya membuat dirinya mengetahui suatu kesamaan dalam diri dia dengan pasangan informan 2 yakni kesamaan bulan lahir.

“Terus juga ada disaat kita ngobrolin tentang ulang tahun gitu than, kan kalau bicarain hal itu mesti ga jauh-jauh sama tanggalnya kan. Lalu waktu itu engga sengaja dia ngasih tau kalau dia itu kelahiran bulan nov dan kebetulan aku juga nov juga ya than, jadi yaa aku tanyain sekalian tanggalnya. Nahh pas aku nanyain tanggalnya, dia jawab kalau dirinya itu 29 nov than dan disitu aku kaget karna jarak kita cuman beberapa hari aja, dari situu aku agakk ada ketertarikan ke dia sih than gara gara ultah kita deketan” - informan 2

Kesamaan yang dimiliki oleh seseorang tidak saling kenal atau stranger memiliki kesenangan atau kebanggaan tersendiri apabila ternyata di antara

mereka memiliki suatu kesamaan. Hal tersebut dibuktikan dari *screen capture* di atas dapat ditemukan bahwa kesamaan di antara 2 orang tidak saling kenal merupakan suatu hal yang istimewa di mata orang tersebut.



Gambar 3. 11 *screen capture* Pribadi GZA “Experimenting”

Berdasarkan isi obrolan pada *screen capture* yang diberikan pasangan informan 2 kepada peneliti, terlihat komunikasi informan 2 kepada pasangan informan 2 yang mengajukan pertanyaan mengenai hobi dari pasangan informan 2. Menurut informasi yang didapati bahwasannya informan 2 memberikan pertanyaan terkait hobi tersebut dikarenakan dirinya melihat pasangan informan 2 menyukai kafe dan motor, hal ini ditemukan oleh informan 2 dengan cara melihat atau memperhatikan hingga mengfilter / *screening* isi profil buat menjadi bahan obrolan.

“aku ceritain tentang hal hal yang lebih ke cerita tentang hobi aku than sama kesukaan aku siih. Karna menurutku informasi kayak aku suka main gitar terus hobiku main motor dan jalan jalan nightride atau sunmori gitu

masihh bisa terbilang pantas untuk bagiin ke matchku gitu than, sebenarnya tuh aku cerita tentang kesukaanku sama hobiku karna pengen tahu aja respon matchku itu gimana dan mereka suka apa engga teruss ada yang sehobi atau ada yang suka sama cowok yang bisa gitar atau nyanyi gitu than, jadinya kalau kebetulan ada yang sama bakal jadi enak ngobrolnya dan tentunya jadi sefrekuensi” - Pasangan informan 2

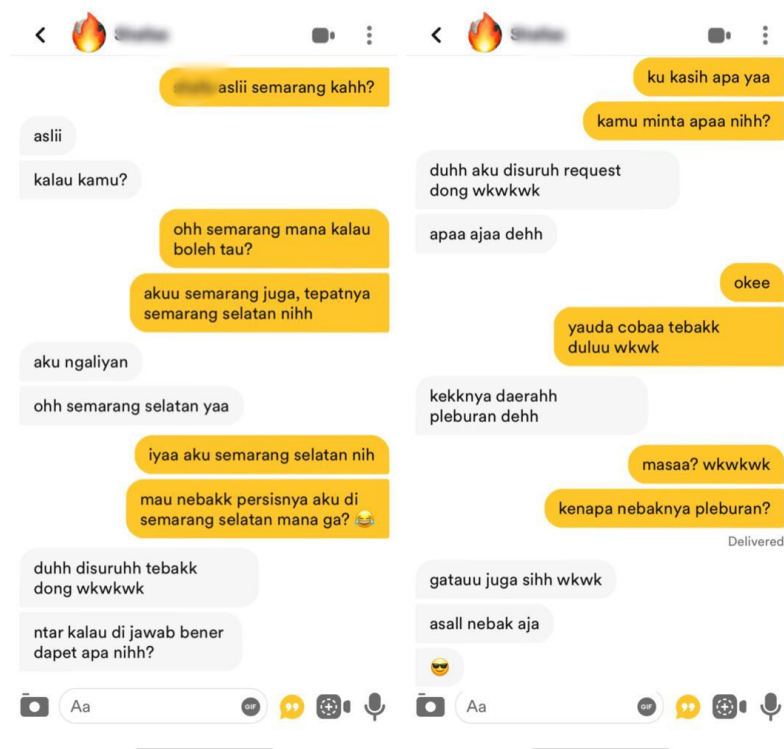
Lalu berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dari pasangan informan 2, ditemukan bahwa dirinya memang gemar dan tidak mempermasalahkan kalau membagi informasi mengenai hobi yang dia suka. Seperti salah satunya dilakukan ketika pasangan informan 2 sedang berkomunikasi dengan informan 2 di aplikasi kencan online *Bumble*. Dimana informan 2 memberikan pertanyaan seputar hobi, lalu dijawablah oleh pasangan informan 2 dengan menceritakan bagaimana dirinya melakukan hobinya.

Adapun poin yang dapat disimpulkan dari penjelasan informan 2 dan pasangan informan 2 terkait kegiatan yang mereka lakukan di tahapan *Experimenting*. Berdasarkan keterangan dari mereka berdua dapat ditemukan bahwa kegiatan *Experimenting* atau penjajagan di siklus komunikasi yang terjalin memunculkan beberapa temuan yang terjadi di dalamnya. Temuan yang ditemukan oleh peneliti meliputi komunikasi non-verbal dapat digunakan di aplikasi kencan online *Bumble*, tidak memunculkan kecanggungan ketika berkomunikasi, sudah memulai melakukan keterbukaan diri / *self-disclosure*, dan profil merupakan sarana bantuan informan dalam mencari topik obrolan.

c. Informan 3 dan Pasangan Informan 3

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari keterangan informan 3 dan pasangan informan 3 didapatkan bahwa pada tahapan kedua yakni

Experimenting, informan 3 pasangan informan 3 menjelaskan bahwa ditahap ini dirinya melakukan beberapa kegiatan terutama untuk mengetahui dengan siapa dirinya mengobrol atau berkomunikasi. Informan 3 dan pasangan informan 3 saling mengobrol atau berkomunikasi di ruang obrolan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bersifat umum atau tidak privasi, hal ini ditujukan untuk saling mendapatkan informan satu sama lain agar mereka mengetahui tentang masing-masing dari diri mereka. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan oleh mereka berdua setelah melakukan tahapan inittating atau memulai.



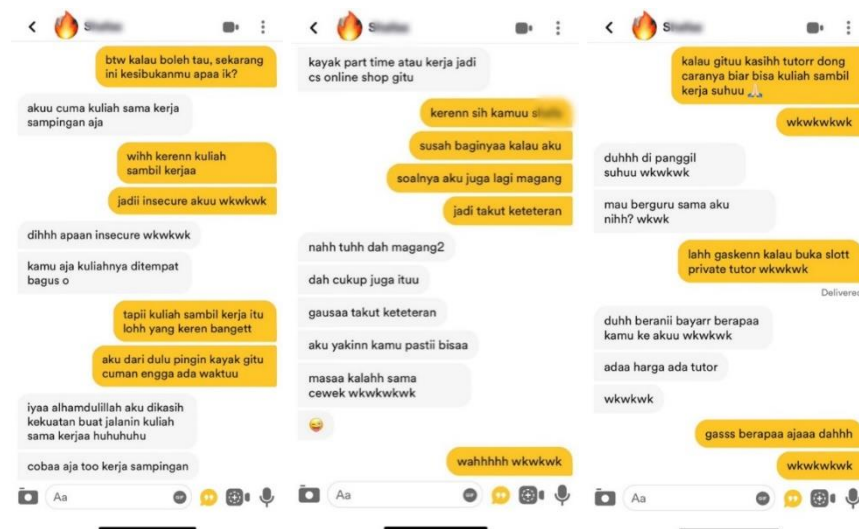
Gambar 3. 12 screen capture Pribadi AD “Experimenting”

Melihat *screen capture* obrolan antara informan 3 dan pasangan informan 3 dapat ditemukan bahwasannya topik obrolan yang terjadi di antara mereka berdua masih bersifat umum, karena topik pembicaraan tersebut juga digunakan oleh informan lainnya. Apabila dilihat obrolan yang dilakukan informan 3 dan pasangan informan 3 saling komunikatif serta membangun, hal ini terlihat bagaimana dari masing-masing mereka merespon satu sama lainnya. Pasangan informan 3 juga menggunakan tebak-tebakan sebagai strategi obrolan untuk mengajak informan 3 sedikit bermain. Lalu apabila dicermati *screen capture* tersebut, informan 3 dan pasangan informan 3 memberikan jawaban berupa informasi terkait asal mereka serta posisi tepat daerahnya, sehingga hal tersebut dinilai bahwa diri mereka telah memulai untuk membagi beberapa informasi satu sama lainnya.

“Kita tuhh di awal yaa masih kek obrolan umum gitu thann. Tapii kebetulan cowok aku ini tipe orang yang komunikatif than dan biasanya dari obrolan A bisa menyebar ke topik topik lainnya, kek berbeda sama lawan matchku lainnya yang rata rata tuhh hanya tanya tanya kekk asli mana kesibukan apa dan dah gitu aja engga lanjut. Nah karena cowokku ini pertama kali match udah komunikatif jadii ya match yang lain ku anggurin, meskipun sesekali aku jawab tapii aku lebih condong ke cowokku ini” - informan 3

Informasi yang didapati oleh peneliti melalui wawancara mendalam informan 3, dijelaskan bahwa informan 3 melakukan obrolan dengan pasangan informan 3 menggunakan topik obrolan umum seperti “asli mana” “kesibukan apa” dll, hal tersebut dilakukan disebut informan 3 dan pasangannya sebagai *screening* atau pernyaringan topik obrolan untuk mengetahui respon dari masing-masing. Namun menurut informasi dari informan 3, Ia menerangkan bahwa lawan *match*nya yakni pasangan informan 3 berbeda dengan *match*

lainnya. Menurut informan 3 obrolan yang terbentuk dengan pasangan informan 3 lebih menarik dari pada *match* lainnya, hal tersebut terjadi dikarenakan pasangan informan 3 merupakan seseorang yang komunikatif dan bisa terus mengajak informan 3 untuk mengobrol dengan pasangan informan 3.

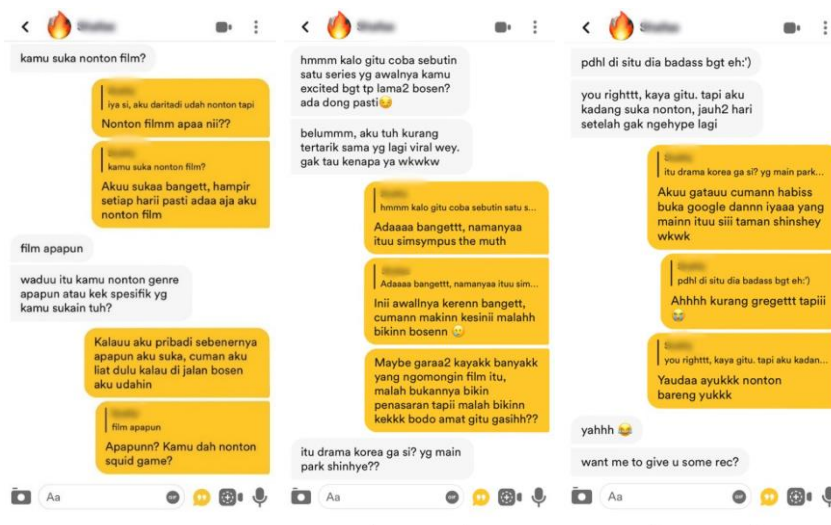


Gambar 3. 13 screen capture Pribadi AD “Experimenting”

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti melalui penjelasan informan 3 dan pasangan informan 3 sewaktu melakukan sesi wawancara mendalam. Menurut mereka berdua obrolan yang terjadi di antara mereka berdua sangatlah komunikatif, seperti dengan melihat bukti dari *screen capture* dapat dijelaskan bahwa berawal topik pembicaraan mengenai kesibukan bisa meluas hingga obrolan mengenai tutorial dan tentunya mendapatkan informasi penting bagi pasangan informan 3 yakni ternyata informan 3 memiliki kesibukan sedemikian rupa.

“Ketika kita kenalan terus ngobrol ringan ringan tuh feedback nya dia baik banget dan okee banget dahh jadii kek afeksi terus act of servicenya dapet banget” - pasangan informan 3

Menurut pasangan informan 3 dalam dialog tersebut mengatakan bahwa informan 3 memiliki *feedback* baik atau positif dan memiliki afeksi seperti ketika dirinya memberikan *act of service* kepada pasangan informan 3. Menurut pasangan informan 3 salah satu bukti *feedback* baik dan *act of service* yang diberikan oleh informan 3 kepada dirinya adalah ketika membahas mengenai kesibukan, yang mana informan 3 memberikan saran dan solusi hingga dorongan seperti pada *screen capture* “aku yakin kamu pastii bisa” kepada pasangan informan 3.



Gambar 3. 14 screen capture Pribadi AD "Experimenting" 2

Kemudian diperkembangan komunikasi di antara informan 3 dan pasangan informan 3, yang mana mereka sudah mulai membahas hal-hal trending disekitaran mereka. Salah satu obrolan tersebut seperti membahas film yang lagi

trending di masa itu, hingga ditemukan ternyata mereka berdua memiliki ketertarikan dalam film. Pembahasan film dimulai ketika informan 3 mulai membuka topik tersebut dan kemudian berlanjut dengan saling berbagi pengalaman masing-masing mengenai film-film yang mereka sukai maupun tidak sukai.

Adapun poin yang dapat disimpulkan dari penjelasan informan 3 dan pasangan informan 3 terkait kegiatan yang mereka lakukan di tahapan *Experimenting*. Berdasarkan keterangan dari mereka berdua dapat ditemukan bahwa kegiatan *Experimenting* atau penjajagan di siklus komunikasi yang terjalin memunculkan beberapa temuan yang terjadi di dalamnya. Temuan yang ditemukan oleh peneliti meliputi komunikasi non-verbal dapat digunakan di aplikasi kencan online *Bumble*, tidak memunculkan kecanggungan ketika berkomunikasi, dan telah memulai melakukan keterbukaan diri / *self-disclosure*.

Berdasarkan keterangan dari ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* tersebut kepada peneliti, membuat peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi di antara mereka pada tahapan *Experimenting* atau penjajagan ini. Temuan yang berhasil peneliti dapati dari informasi ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* meliputi :

1. Tidak ada kecanggungan di antara mereka semua ketika sedang berkomunikasi di aplikasi kencan online *Bumble*
2. *Self-disclosure* telah mulai terjadi ditahapan *Experimenting*

3. Pertanyaan umum / pengetahuan, *stalking*, dan *screening*

3.2.3 Deskripsi Tahapan *Intensifying*

Berdasarkan penjelasan Mark Knapp's di dalam buku *Human Communication In Society* milik Jess K. Alberts, Thomas K. Nakayama, dan Judith N. Martin, tahapan *Intensifying* atau penggiatan merupakan tahapan perkembangan hubungan Mark Knapp's dan menjelaskan terkait hubungan individu yang berjalan untuk memulai keintiman, awal dari komunikasi informal, dan memulai untuk berbagi informasi pribadi. Pada tahapan ketiga ini bentuk pertanyaan yang di ajukan oleh individu telah memasuki dan mengarah ke bentuk pertanyaan bersifat privasi. Di dalam proses *Intensifying* atau penggiatan ini terdapat tujuan komunikasi, dimana tujuan ini hadir suatu keputusan arah hubungan dan lebih mempererat lagi hubungan di antara individu menuju keintiman.

Tahapan *Intensifying* atau penggiatan berisikan mengenai komunikasi yang dilakukan oleh informan di aplikasi kencan online *Bumble* dalam melakukan kegiatan penggiatan dengan tujuan untuk mempererat hubungan pengguna *Bumble* dan lawan *match*. Informan melakukan tahapan *Intensifying* atau penggiatan ini setelah mereka melalui tahapan kedua yakni *Experimenting* atau penjajagan. Pada sub tahapan *Intensifying* ini juga akan memaparkan terkait komunikasi dan kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam berusaha untuk mempererat hubungan.

Adapun penjelasan terkait hasil wawancara peneliti kepada masing informan berserta pasangannya mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh mereka di tahapan *Intensifying* atau penggiatan :

Informan & Pasangan	Tahap <i>Intensifying</i> “Persamaan”	Tahap <i>Intensifying</i> “Perbedaan”
ALF (informan 1)	Sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, menyatakan perasaan	Memberikan waktu / meningkatkan waktu (curhat)
RDN (P. informan 1)	Sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, menyatakan perasaan	Memberikan waktu / meningkatkan waktu
RMI (informan 2)	Sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, menyatakan perasaan	Memberikan hadiah, <i>video call</i> , nonton bareng <i>virtual</i> , dan meningkatkan waktu
GZA (P. informan 2)	Sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, menyatakan perasaan	Memberikan hadiah, <i>video call</i> , nonton bareng <i>virtual</i> , dan meningkatkan waktu
SHF (informan 3)	Sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, menyatakan perasaan	Telponan, <i>video call</i> , dan meningkatkan waktu offline
AD (P. informan 3)	Sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, menyatakan perasaan	Telponan, <i>video call</i> , dan meningkatkan waktu offline

Table 3.5 Informasi Kegiatan Informan di Tahap *Intensifying*

Tabel tersebut merupakan pola yang terjadi disetiap informan, dimana hal ini menjelaskan bahwasanya dari masing-masing informan melakukan beberapa kegiatan yang dinilai memiliki kesamaan satu sama lain seperti sudah terbuka, sering berkomunikasi, memberikan perhatian, dan menyatakan perasaan. Namun ada juga kegiatan yang dari masing-masing informan berbeda seperti ;

- Informan 1 dan pasangan informan 1 saling memberikan dan meningkatkan bersama waktu mereka satu sama lain
- Informan 2 dan pasangan informan 2 saling memberikan hadiah dan melakukan kegiatan *video call* atau panggilan vidio hingga pernah melakukan kegiatan nobar *virtual*, dan meningkatkan waktu bersama di antara mereka
- Informan 3 dan pasangan informan 3 saling melakukan kegiatan telponan dan *video call*, serta meningkatkan waktu bersama di antara mereka

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan kegiatan deskripsi *Intensifying* dengan didasarkan oleh pernyataan informan. Pendeskripsian ini dilakukan oleh peneliti disetiap informan guna menemukan hasil atau temuan yang muncul dan selaras dengan kegiatan dari masing-masing informan.

Keterangan cara baca :

Informan : Perempuan

Pasangan informan : Laki-laki

Contoh:

Informan 1 = Perempuan 1 & Pasangan informan 1 = Laki-laki 1

a. Informan 1 dan pasangan informan 1

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari keterangan informan 1 didapatkan bahwa pada tahapan kedua yakni *Intensifying*, informan 1

menjelaskan bahwa ditahap ini dirinya melakukan beberapa kegiatan untuk mempererat komunikasi di antara Ia dengan pasangan informan 1. Menurut informan 1 dan pasangan informan 1, diri mereka mulai mencoba saling berkomunikasi secara sering dan bertahap-tahap mengajukan beberapa pertanyaan atau membahas suatu hal yang lebih privasi dari sebelumnya ditahapan *Experimenting*. Kegiatan komunikasi yang terjadi di informan 1 dan pasangan informan 1 mulai lebih erat di tahapan *Intensifying*, hal tersebut terjadi dikarenakan mereka telah mengetahui satu sama lain mengenai kesukaan, hobi, maupun kesamaan dalam diri mereka berdua. Tidak hanya itu ternyata informan 1 menjelaskan bahwa dirinya berani memberikan informasi privasi dirinya kepada pasangan informan 1 melalui curhat.

“pernah curhat juga sama dia tentang doi aku waktu itu gituu soalnya kebetulan banget aku habis putus sama doiku” - informan 1

Berdasarkan dari dialog informan 1 dengan peneliti, dijelaskan bahwa dirinya pernah memiliki suatu hubungan dengan orang lain ketika dirinya sedang melakukan komunikasi atau mengobrol dengan pasangan informan 1 di aplikasi kencan online *Bumble*.

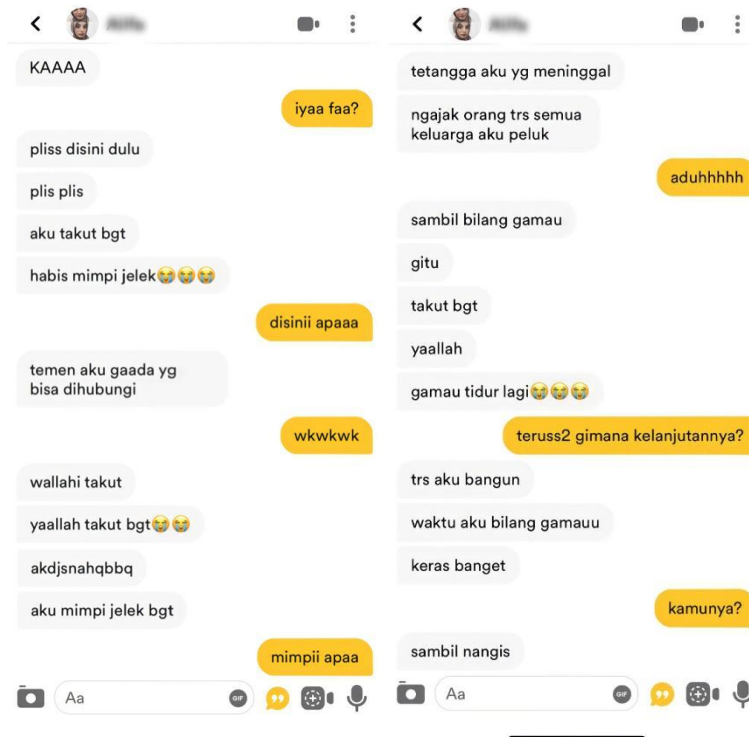
“Tapii aku sempet hilang dari dia, soalnya aku sempet balikan sama mantan aku gitu kalau ga salah seminggu. Tapiii sehabis itu putus yang bener bener putus nihh, nahh yang kucari pertama kali tuh dia gituu. Disana aku curhat lagi ke dia terus dia itu juga ngobrolnya enak ngehargain aku dan sempet lohh dia tuh punya inisiatif buat bangunin aku subuhan” - informan 1

Lalu dijelaskan informan 1 menjelaskan kembali secara detail kepada peneliti terkait dirinya (informan 1) pernah putus kontak komunikasi selama seminggu dikarenakan dirinya balikan dengan mantannya. Namun hubungan

tersebut tidak bertahan lama dan kembali putus, sehingga membuat informan 1 mencari-cari sosok pasangan informan 1 di aplikasi kencan online *Bumble* untuk mengajaknya curhat kembali. Berdasarkan cerita informan 1 tersebut, ternyata respon pasangan informan 1 masih tetap sama yakni menghargai dia dan memiliki inisiatif untuk berusaha membangunkan dirinya (informan 1) guna bisa sholat subuh.

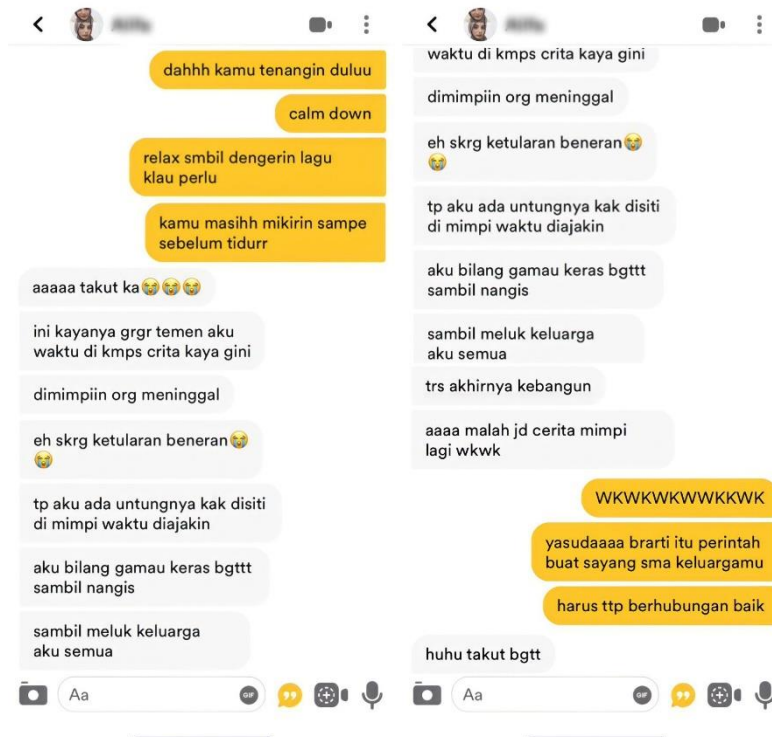
“iyaaa, aku pun juga gatau yaa. Apa mungkin gara gara aku cerita ke dia kalau aku dulu anak pondok yaa hahahahaha. Tapii aku bilang ke dia kalau aku halangan jadii engga usah repot repot gituu, terus kayakk siangnya sore sampe malem tuhh kita chat terus gituu kayak bener bener komunikasiku sama dia gituu” - informan 1

Informan 1 pun merespon tanggapan dari pasangan informan 1 yang ingin membangunkan dirinya pagi hari untuk melakukan kewajiban sholat subuh. Apabila dilihat dari isi dialog informan 1 dengan peneliti didapati bahwa dirinya pernah bercerita bahwasannya masa lalunya dia adalah seseorang yang pernah melakukan pendidikan di suatu pondok pesantren. Lalu menurut informan 1, cara dirinya dan pasangan informan 1 berkomunikasi terlihat sering, hal tersebut dijelaskan oleh informan 1 bahwa dirinya melakukan kegiatan komunikasi dengan pasangan informan 1 terus menerus siang sore malem yang mengakibatkan informan 1 merasa bahwa komunikasi dirinya hanya bersama pasangan informan 1 saja.



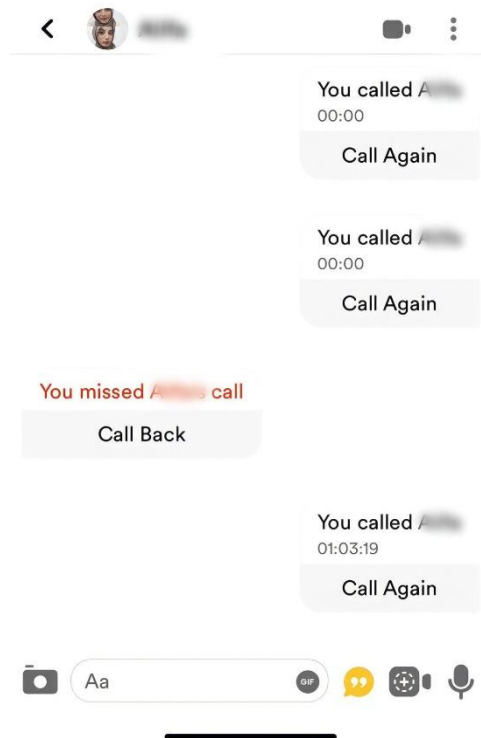
Gambar 3. 15 screen capture Pribadi RDN “Intensifying”

Pada *screen capture* ruang obrolan milik pasangan informan 1 terlihat bahwa informan 1 menggunakan bahasa informal saat sedang berkomunikasi kepada pasangan informan 1. Menurut pasangan informan 1, dijelaskan pada waktu itu informan 1 tiba-tiba kebangun dari tidurnya dan informan 1 mencari dirinya dengan alasan meminta untuk ditemani dikarenakan informan 1 mengalami mimpi buruk sewaktu tidur. Lalu melihat respon yang diberikan oleh pasangan informan 1 ternyata disini informan 1 mendapatkan respon dari pasangan informan 1 ketika dirinya membutuhkan pasangan informan 1 tersebut untuk menemani dirinya (informan 1).



Gambar 3. 16 screen capture Pribadi RDN “Intensfying” 2

Berdasarkan *screen capture* pasangan informan 1 tersebut terlihat bagaimana informan 1 mendapatkan perhatian dan saran dari pasangan informan 1 atas ketakutannya tentang mimpi buruk. Melalui *screen capture* tersebut dapat dilihat kembali bahwasannya obrolan yang terjadi di antara informan 1 dan pasangan informan 1 menggunakan bahasa informal atau sehari-hari sebagai sarana komunikasi dan penggunaan *emoticon* atau emoji juga digunakan sebagai pengekspresian mengenai situasi yang sedang informan 1 rasakan.



Gambar 3. 17 screen capture Pribadi RDN "Intensifying" 3

"Nahh selama itu aku chattingan terus sampe telponan di Bumble juga terus pas di awal bulan Mei kalau gasalah yaa itu aku bilang kayak nyaman dan dia juga ngerasa yang sama" - informan 1

&

"Terus waktu kita deeptalk di telpon suatu saat ada omongan yang ngebuat kita mutusin buat jujur satu sama lainnya dan ternyata sama sama nyaman dan awalnya kutanyain kenapa? Kok bisa? Dll gitu than, terus dia bilang kalau diriku itu mau ngasih waktu buat dia, dengerin curhat dia, ngasih service/perhatian buat dia gitu than" - pasangan informan 1

Menurut keterangan yang diberikan informan 1 dan pasangan informan 1 menjelaskan bahwa diri mereka saling menyatakan perasaan satu sama lainnya dan memberikan alasan satu sama lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa di tahapan *Intensifying* informan 1 dan pasangan informan 1 mengalami kedekatan atau keintiman.

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari pasangan informan 1, peneliti mendapatkan penjelasan bahwa komunikasi yang terjadi di antara informan 1 dan pasangan informan 1 telah masuk kedalam komunikasi intim. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa *screen capture* yang diterima dari pasangan informan 1 menampilkan obrolan yang menggunakan bahasa sehari-hari atau informal, tidak ada kecanggungan di antara mereka, komunikasi yang diberikan mengarah atau mengandung unsur perhatian / afeksi, penggunaan *emoticon* atau emoji yang tetap digunakan sebagai pengekspresi suatu situasi informan, dan pernyataan perasaan / saling menyatakan perasaan.

Adapun poin yang dapat disimpulkan dari kegiatan komunikasi antara informan 1 dan pasangan informan 1 pada tahapan *Intensifying* atau penggiatan yakni, kegiatan komunikasi yang terjalin menggunakan bahasa sehari-hari atau informal, sudah tidak ada kecanggungan di antara informan, komunikasi terjalin secara intim, penggunaan *emoticon* atau emoji sebagai bentuk komunikasi non-verbal dalam pengeskpresian, dan pernyataan perasaan / saling menyatakan perasaan. Temuan tersebut didasari oleh informasi yang diterima oleh peneliti dari wawancara mendalam masing-masing informan.

b. Informan 2 dan Pasangan Informan 2

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari keterangan informan 2 didapatkan bahwa pada tahapan kedua yakni *Intensifying*, informan 2 menjelaskan bahwa ditahap ini dirinya melakukan beberapa kegiatan untuk mempererat komunikasi di antara Ia dengan pasangan informan 2. Menurut informan 2 dan pasangan informan 2, komunikasi yang terjalin antara mereka

mulai saling berkomunikasi secara sering dan bertahap-tahap mengajukan beberapa pertanyaan atau membahas suatu hal yang lebih privasi dari sebelumnya ditahapan *Experimenting*. Kegiatan komunikasi yang terjadi di informan 2 dan pasangan informan 2 mulai lebih erat di tahapan *Intensifying*, hal tersebut terjadi dikarenakan mereka telah mengetahui satu sama lain mengenai kesukaan, hobi, maupun kesamaan dalam diri mereka berdua. Tidak hanya itu ternyata pasangan informan 2 menjelaskan bahwa komunikasi di antara dirinya dengan informan 2 telah mengalami peningkatan.

“Kalau obrolan kita waktu pdkt ini lebih upgrade lagi than, kayak cerita banyak hal tentang keseharian diri kita satu sama lain. Tapi waktu itu kita berdua mutusin tetep chat di Bumble than, karna masing masing dari kita ini ingin privasi nomer wa gitu than meskipun kita udah mutulan instagram cuman kita tetep mutusin kalau chat di Bumble aja” - pasangan informan 2

Menurut keterangan pasangan informan 2 menjelaskan bahwa komunikasi di antara dirinya dengan informan 2 mengalami upgrade, Ia menerangkan bahwa mereka tetap berkomunikasi di aplikasi kencan online *Bumble* dikarenakan untuk menjaga privasi nomer *Whatsapp*. Oleh karena itu, informan 2 dan pasangan informan 2 tetap berkomunikasi menggunakan aplikasi kencan online *Bumble*.

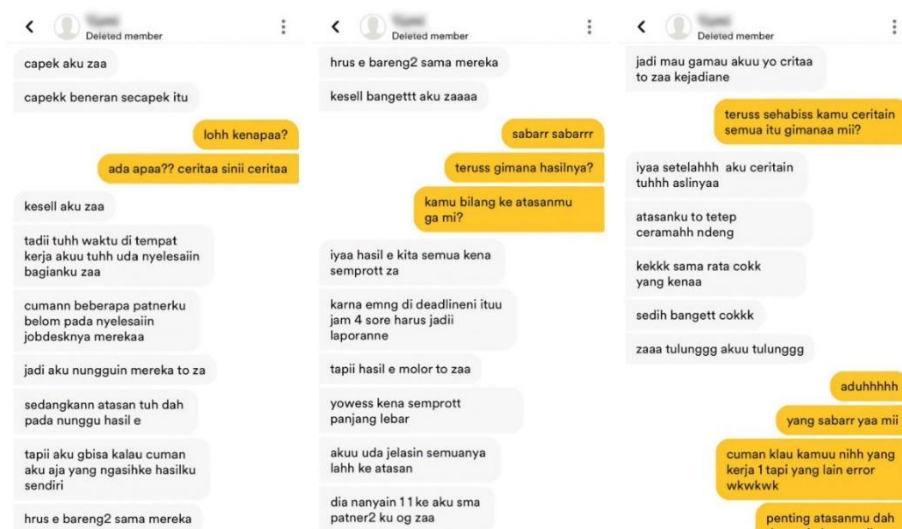
“Lalu semakin sering berkomunikasi terkadang aku tanyain tentang “hari ini sibuk” terus ketika dia udah jawab mesti aku tanyain lagi “ada ceritakah? aman kah atau ada masalah kah?” gitu than, dan mungkin gara gara aku tanyain gitu terkadang dia curhat curhat dikit tentang dunia dia than” - pasangan informan 2

Berdasarkan informasi dari dialog hasil wawancara peneliti bersama pasangan informan 2, ditemukan bahwasannya Ia “pasangan informan 2” melakukan komunikasi kepada informan 2 dengan memberikan sebuah bentuk

perhatian verbal. Menurut pasangan informan 2 memberikan perhatian kepada informan 2 dapat membuatnya menjadi percaya dengan dirinya, hal ini dibuktikan dengan informan 2 yang mulai curhat mengenai dunianya.

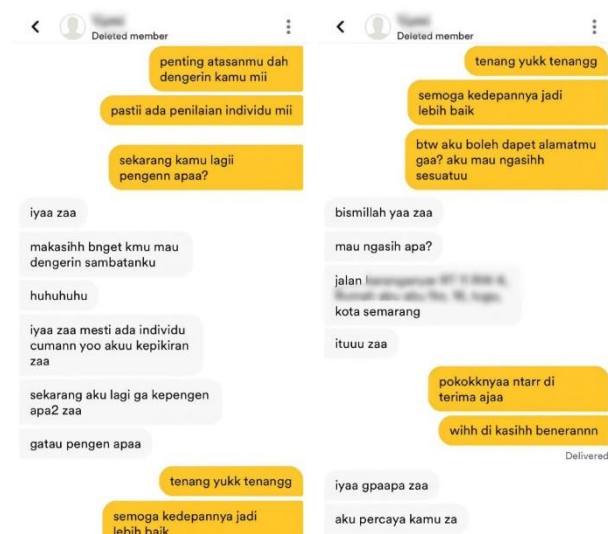
“Kalau pdkt lebihh kayak ceritain keseharian kita, teruss aku sama dia tuhh sama sama sering ngadu gituu satu sama lainn. Aku ngadu ke dia tuh butuhh afeksi dan perhatian kalau aku tuhh lagii sedih atau cape sama kegiatan atau temen gituu than. Terus juga ada obrolan perhatian dan kita juga pernah nonton film bareng thann meskipun virtual sihhh hahahahaha, tapiii lucu gitu loh than” - informan 2

Menurut informasi dari dialog yang diterima peneliti saat melakukan wawancara dengan informan 2, memberikan penjelasan bahwasannya informan 2 dimasa pendekatan atau ditahap *Intensifying* ini dirinya berkomunikasi dengan pasangan informan 2 seperti layaknya kedua orang yang telah dekat. Hal tersebut dikarenakan informan 2 telah melakukan komunikasi yang isinya mengenai keseharian dirinya, mencurahkan isi hatinya atau curhat terkait kegiatannya, dan melakukan kegiatan bersama.



Gambar 3. 18 screen capture Pribadi GZA “Intensifying”

Menurut penjelasan dari informan 2 dan pasangan informan 2 terkait penjelasan mengenai kedekatan mereka di aplikasi kencan online *Bumble*, peneliti mendapatkan beberapa *screen capture* dan salah satunya di atas yang menampilkan curhatan informan 2 kepada pasangan informan 2. Dalam *screen capture* tersebut terlihat informan 2 mengadu kepada pasangan informan 2 dengan menjelaskan kejadian yang terjadi sewaktu Ia sedang bekerja. Apabila melihat gaya bahasa yang digunakan oleh informan 2, terlihat dirinya menggunakan bahasa informal dan begitu juga pasangan informan 2 yang menanggapi informan 2 dengan bahasa sehari-hari atau informal.



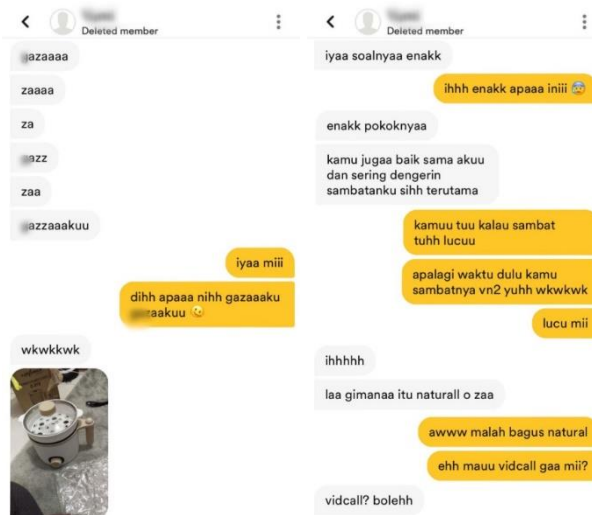
Gambar 3. 19 *screen capture* Pribadi GZA “Intensifying” 2

Berdasarkan dari *screen capture* tersebut informan 2 mendapatkan perhatian dari pasangan informan 2, setelah dirinya bercerita mengenai permasalahan atau kejadian yang menyimpannya di tempat kerja. Lalu terdapat juga informan 2 membagi informasi pribadi yakni alamat rumah, menurut

informan 2 dirinya memberikan informasi itu dikarenakan dirinya telah mempercayai pasangan informan 2. Terlihat pasangan informan 2 juga menginginkan informasi alamat tersebut, dikarenakan dirinya ingin mengirimkan sesuatu hal kepada informan 2.

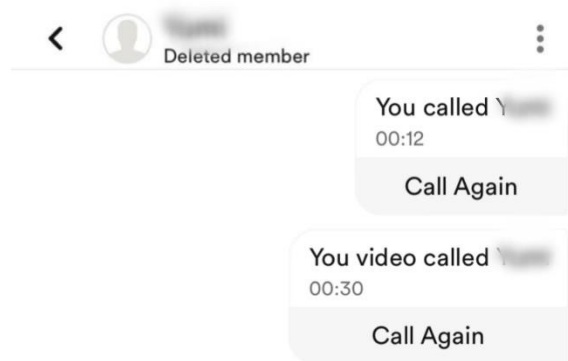
“Terus kita berdua uda tahu alamat rumah masing-masing, jadi sesekali aku ngirim dia makanan minuman dan terkadang juga aku minta tolong dia buat checkout barangku gitu. Jadi yaa karna sering ngelakuin itu tuh aku ngerasa udah dapet trust dari dia dan mungkin dia udah percaya juga ke aku” - informan 2

Berdasarkan informasi dari informan 2, ditemukan bahwa mereka berdua (informan 2 dan pasangan informan 2) telah membagi informasi pribadi alamat rumah masing-masing. Menurut informan 2 hal tersebut terjadi dikarenakan mereka sempat mengirimkan satu sama lain makanan minuman dan informan 2 mengaku bahwa dirinya pernah meminta tolong untuk di *checkout*.



Gambar 3. 20 screen capture Pribadi GZA “Intensifying” 3

Berdasarkan isi dari *screen capture* di atas memberikan beberapa temuan yakni aplikasi kencan online *Bumble* dapat mengirimkan pesan berupa *voice note* atau pesan suara dan pesan bergambar. *Voice note* atau pesan suara ini dijelaskan oleh pasangan informan 2 pada isi pesan *screen capture* di atas dengan penjelasan seperti “apalagi waktu dulu kamu sambatnya vn2 yuhh wkwkwk”, melalui keterangan pesan tersebut dapat menerangkan bahwasannya aplikasi kencan online *Bumble* dapat menggunakan cara selain pesan ketik untuk mengobrol.



Gambar 3. 21 Screen capture Pribadi GZA “Intensifying” 4

Melanjutkan penjelasan di atas, peneliti mendapatkan informasi dari pasangan informan 2 mengenai bahwa dirinya dan informan 2 pernah melakukan panggilan suara maupun vidio. Lalu berdasarkan informasi tersebut, dapat ditemukan bahwasannya aplikasi kencan online *Bumble* memiliki fitur panggilan suara dan vidio. Menurut pasangan informan 2, dirinya mengajak informan 2 untuk bertelepon maupun panggilan vidio guna mempererat atau mengintimkan hubungan mereka berdua.

“Terus ada suatu ketika lagi video call, dia tanya ke aku tentang ‘dah dapet yang cocok belum di Bumble’, terus aku jawab ‘hahaha belum’ dan disaat itu juga aku bilang ke dia kalau aku interest sama dia gitu than. Nah aku tanya ke dia tuh buat ngevalidasi perasaanku” - pasangan informan 2

&

“Karna kita udah pdkt dan aku sama dia tuh udah menyatakan perasaan satu sama lain kalau kita berdua sama sama nyaman gitu. Dia pun bilang ke aku waktu kita video call malem-malem, jadi after kita nonton film series gitu dia bilang ke aku kalau selama kita berdua chat telponan dan nobar ini dia baper ke aku, lalu dia bilang than kalau dirinya tuh mau mastiin apakah diri dia itu pantes kah buat aku, terus aku jawab gini “kalau kamu mau tau jawabannya sini ketemu aku, tapi jangan kelamaan nyusulinnnya” gitu than, terus dia bilang 2 hari lagi aku otw ke kamu gitu” - informan 2

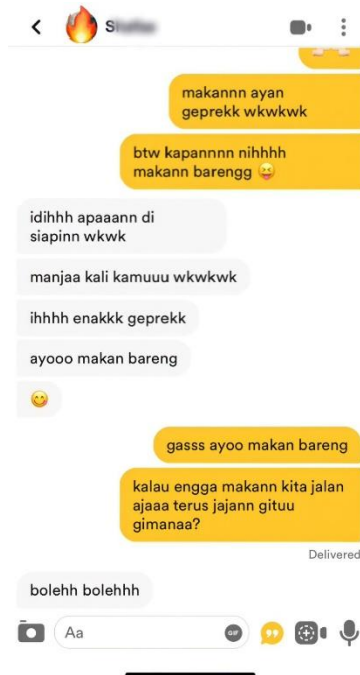
Berdasarkan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara mendalam, informan 2 dan pasangan informan 2 saling menyatakan perasaan mereka di tahapan *Intensifying*. Hal tersebut bermula ketika mereka berdua sedang asik panggilan vidio atau *video call*, informan 2 menanyakan suatu pertanyaan “dah dapet yang cocok belum di *Bumble*” kepada pasangan informan 2. Lalu dikarenakan informan 2 telah membuka topik pembicaraan seperti itu, membuat pasangan informan 2 ingin sekali mengvalidasi perasaan dia kepada informan 2 serta menginginkan keputusan atau jawaban terkait perasaannya tersebut. Hal itu dilakukan oleh pasangan informan 2, karena dirinya sempat mendapatkan langsung obrolan sewaktu dulu kalau informan 2 menaruh rasa nyaman juga kepada pasangan informan 2.

Adapun poin yang dapat disimpulkan dari kegiatan komunikasi antara informan 2 dan pasangan informan 2 pada tahapan *Intensifying* atau penggiatan yakni, kegiatan komunikasi yang terjalin menggunakan bahasa sehari-hari atau informal, sudah tidak ada kecanggungan di antara informan, komunikasi terjalin secara intim, aplikasi kencan online *Bumble* memiliki fitur pesan suara dan

gambar, aplikasi kencan online *Bumble* dapat melakukan panggilan suara dan video, pada tahapan *Intensifying* informan 2 dan pasangan informan 2 terjadi pertukaran informasi privasi di dalamnya, dan saling menyatakan perasaan satu sama lainnya. Temuan tersebut didasari oleh informasi yang diterima oleh peneliti dari wawancara mendalam masing-masing informan.

c. Informan 3 dan Pasangan Informan 3

Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari keterangan informan 3 didapatkan bahwa pada tahapan kedua yakni *Intensifying*, informan 3 menjelaskan bahwa ditahap ini dirinya melakukan beberapa kegiatan untuk mempererat komunikasi di antara Ia dengan pasangan informan 3. Menurut informan 3 dan pasangan informan 3, komunikasi yang terjalin antara mereka mulai saling berkomunikasi secara intens atau sering dan melakukan kegiatan komunikasi menggunakan fitur panggilan suara. Kemudian pada tahapan *Intensifying* ini, informan 3 dan pasangan informan 3 melakukan hal yang berbeda dari informan lainnya yakni, informan 3 dan pasangan informan 3 lebih dulu melakukan *first meet* atau pertemuan pertama kali.



Gambar 3. 22 screen capture Pribadi AD “Intensifying” 2

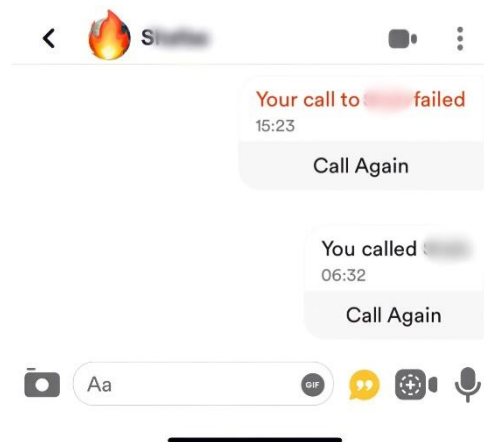
Berdasarkan informasi pasangan informan 3, peneliti melihat bahwasannya pasangan informan 3 dan informan 3 sempat melakukan pertemuan pertama atau *first meet* serta diperkuat dengan keterangan dari *screen capture* di atas. Lalu pasangan informan 3 juga menjelaskan ketika sedang melakukan sesi wawancara dengan peneliti, dimana dirinya menerangkan kegiatan dan kesan dirinya melihat informan 3 untuk pertama kali. Keterangan tersebut dijelaskan dengan dialog dibawah ini :

“Terus ketika udah harinya ketemu nihh, aku tuh sampe ganyangkat diwaktu itu aku bisa ketemu sama SHF ini than, terus singkat cerita kita main nongkrong terus nonton kek yaa layaknya first meet pada umumnya lahh, dan puncaknya itu ketika kita mau otw pulang. Dari ketemu pertama kali itu aku tuh uda tertarik sama dia than, kek secara visual oke secara obrolan oke gitu dan dari situ ngebuat chattingan telponan kita di Bumble jadi sering dan ngasih service sama feedback yang oke juga” - pasangan informan 3

Tidak hanya pasangan informan 3 saja yang menjelaskan mengenai *first meet* tersebut, namun informan 3 juga menerangkan hal tersebut kepada peneliti ketika saat sedang melakukan sesi wawancara. Keterangan tersebut dijelaskan informan 3 seperti pada dialog dibawah ini :

“apalagi ketemu first meet ini ajakan nentuin respon aku ke dia dan dia ke aku nih apakah ilfeel atau aman aman aja gituu. Ditambah kita tetep chat di Bumble yang mana bisa aja saling ngeghost, tapi untungnya dia dan aku tetep saling berhubungan obrolan than” - informan 3

Menurut informan 3, dirinya dan pasangan informan 3 melakukan *first meet* atas dasar keinginan bersama. Kemudian menurut informan 3 tentang *first meet* adalah sebagai penentuan pandangan maupun respon informan 3 kepada pasangan informan 3 dan sebaliknya.



Gambar 3. 23 screen capture Pribadi AD “Intensifying” 3

Peneliti mendapatkan salah satu bukti kedekatan informan 3 dan pasangan informan 3 pada tahap *Intensifying* di aplikasi kencan online *Bumble* ini, seperti hubungan mereka telah menjadi dekat, tidak ada kecanggungan di antara

mereka berdua, bahasa obrolan telah menggunakan gaya bahasa sehari-hari atau informal, dan mereka berdua telah melakukan kegiatan komunikasi secara panggilan suara maupun video.

“Nah aku diajak ketemu ya ku gassin dong than, ku jemput dia di rumah dia tuh, terus kubawa jalan muter-muter terus cari tempat yang enak dan setelah sampe tanpa nunggu lama aku ngeberani buat nembak dia than kekk aku mikir okelah di dalam mobil buat nyatain perasaan langsung gitu. Nah setelah aku nembak itu awalnya dia bilang panjang lebar kalau dirinya itu kaget di tembak sama aku dan negejelasin kenapa dirinya neriman aku than, cumann mungkin beruntungnya aku tuh dia nerima aku than kekk alasan dia nerima itu ya karna udah nemenin sehari-hari sama dia meskipun virtual” - pasangan informan 3

Adapun keterangan di atas yang merupakan penjelasan dari pasangan informan 3 kepada peneliti terkait hari dimana pasangan informan 3 dan informan 3 saling menyatakan perasaan. Respon informan 3 pada dialog pasangan informan 3 di atas menjelaskan bahwa informan 3 tertarik dan menerima pasangan informan 3.

Berdasarkan informan yang diterima oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa informan 3 dan pasangan informan 3 melakukan beberapa hal dalam mencoba untuk saling mengintimkan komunikasi. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh informan yakni penggunaan bahasa sehari-hari atau informal, sering melakukan kegiatan komunikasi verbal maupun lewat panggilan suara atau video, saling memberikan perlakuan / *treatment* yang perhatian satu sama lainnya, dan menyatakan perasaan satu sama lainnya.

Berdasarkan keterangan dari ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* tersebut kepada peneliti, membuat peneliti menemukan beberapa

temuan yang terjadi di antara mereka pada tahapan *Intensifying* atau penggiatan ini. Temuan yang berhasil peneliti dapati dari informasi ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* meliputi :

1. *Self-disclosure* mengalami upgrade / meningkat dengan dibuktikan pembahasan pribadi
2. Melakukan komunikasi dengan menggunakan panggilan suara maupun vidio
3. Saling berbagi perlakuan / *treatment* romantis satu sama lain
4. Menyatakan perasaan satu sama lainnya

3.2.4 Deskripsi Tahapan *Integrating*

Berdasarkan penjelasan Mark Knapp's di dalam buku *Human Communication In Society* milik Jess K. Alberts, Thomas K. Nakayama, dan Judith N. Martin, tahapan *Integrating* atau pengintegrasian merupakan tahapan perkembangan hubungan Mark Knapp's dan menjelaskan bahwa kedua individu sudah mengetahui satu sama lain kalau diri mereka saling mencintai, menyayangi dan melakukan hal-hal bersama, namun di tahapan ini kedua individu belum mengalami suatu ikatan hubungan resmi dan hanya sekedar sebagai pasangan. Pada tahapan ke empat ini bentuk komunikasi yang terjadi di antara individu bersifat intim, hal tersebut terjadi dikarenakan mereka telah menyatakan perasaan satu sama lainnya ketika sewaktu ditahapan *Integrating*. Di dalam proses *Integrating* atau pengintegrasian ini terdapat tujuan

komunikasi, dimana tujuan ini adalah mendapatkan kejelasan atau keputusan untuk menentukan hubungan mereka memiliki status apa.

Sub tahapan *Integrating* atau pengintegrasian ini berisikan kegiatan atau keadaan yang terjadi di antara informan, dikarenakan komunikasi yang dilakukan oleh informan di aplikasi kencan online *Bumble*. Informan melakukan tahapan *Integrating* atau pengintegrasian ini setelah diri mereka melalui tahapan ke tiga yakni *Intensifying*. Sehingga pada sub tahapan *Integrating* ini akan memaparkan informasi kegiatan atau keadaan yang dilakukan oleh informan.

Adapun penjelasan terkait hasil wawancara peneliti kepada masing informan beserta pasangannya mengenai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh mereka di tahapan *Integrating* atau pengintegrasian :

Informan & Pasangan	Tahap <i>Integrating</i> “Persamaan”	Tahap <i>Integrating</i> “Perbedaan”
ALF (informan 1)	<i>Meet up</i> , Berpacaran	Menghapus Aplikasi Kencan Online <i>Bumble</i>
RDN (P. informan 1)	<i>Meet up</i> , Berpacaran	Menghapus Aplikasi Kencan Online <i>Bumble</i>
RMI (informan 2)	<i>Meet up</i> , Berpacaran	Menghapus Aplikasi Kencan Online <i>Bumble</i>
GZA (P. informan 2)	<i>Meet up</i> , Berpacaran	Menghapus Aplikasi Kencan Online <i>Bumble</i>
SHF (informan 3)	<i>Meet up</i> , Berpacaran	Menghapus Aplikasi Kencan Online <i>Bumble</i>
AD (P. informan 3)	<i>Meet up</i> , Berpacaran	Menghapus Aplikasi Kencan Online <i>Bumble</i>

Table 3.6 Informasi Kegiatan Informan di Tahap *Integrating*

Tabel tersebut merupakan pola yang terjadi disetiap informan, dimana hal ini menjelaskan bahwasanya ditahapan *Integrating* memiliki persamaan yakni

melakukan *first meet* atau *Meet up*, saling memutuskan untuk saling mengikat berstatus sebagai pasangan “pacar” dan sepakat untuk menghapus aplikasi kencan online *Bumble*. Menurut *Integrating* sendiri, ditahapan ini hubungan yang terjadi di antara individu telah menjadi sebuah pasangan, namun disini peneliti melihat bahwa terdapat hal selain hanya menjadi pasangan. Peneliti menemukan bahwa ditahap ini mereka menghapus aplikasi kencan online *Bumble*, oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan pendeskripsian di setiap informan dan pasangannya guna memperjelas pernyataan “memutuskan berstatus pasangan pacar dan Hapus *Bumble*” tersebut.

Keterangan cara baca :

Informan : Perempuan

Pasangan informan : Laki-laki

Contoh:

Informan 1 = Perempuan 1 & Pasangan informan 1 = Laki-laki 1

a. Informan 1 dan Pasangan Informan 1

Berdasarkan diterimanya informasi oleh peneliti dari informan 1 dan pasangan informan 1, peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan atau keadaan yang terjadi di antara mereka. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti, informan 1 dan pasangannya informan 1 ketika setelah menyatakan perasaan satu sama lainnya, diri mereka saling memutuskan untuk saling mengikat status mereka. Pernyataan tersebut dibuktikan dari informasi yang didapatkan peneliti sewaktu melakukan wawancara mendalam kepada masing-

masing informan tersebut, sehingga peneliti akan mendeskripsikan hal ini selaras dengan informasi yang didapatkan.

“Nahh selama itu aku chattingan terus sampe telponan di Bumble juga terus pas di awal bulan Mei kalau gasalah yaa itu aku bilang kayak nyaman dan dia juga ngerasa yang sama. Tapi aku gaberani bilang “mau jadi pacar” gitu engga berani aku dan mungkin aja dia peka terus ya dia bilang dengan sendirinya kayak “kamu mau ga jadi ceweku” gitu ke aku, terus karna aku ngerasa udah dikasih effort by virtual jadi kayak okelah gapapa gituu dan kita jadian” - informan 1

&

“Dia ke Depok tanggal 15 habis tu pulangny tanggal 16 maret, nahh selama aku ketemu dia tuhh kita main terus muter muter sambil cerita satu sama lain dan dia tuhh ngulangi lagi buat nembak aku, padahal aku ngerasa tembakan dia itu uda ku terima waktu by di Bumble gitu, jadi yaa kuterima lagi deh than kek mungkin aja dia butuh konfirm lagi atau mungkin biar kelihatan gentle aja kali yaa hahahaha” – informan 1

&

“Cuman aku sebagai laki-laki ya pengen lah ngerasain feelnya nembak langsung dan akhirnya aku ajak ketemu. Sewaktu ketemu, kita sempet dulu nihh muter-muter dll dulu. Lalu ketika aku nembak secara langsung ternyata jawabannya tetep sama dan malah dirinya tuhh kagett di tembak 2x sama aku dan alhasil dihari itu kita langsung jadian, terus sehabis jadian barulah kita pindah platform” - pasangan informan 1

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan tersebut, ditemukan bahwasannya mereka berdua memutuskan untuk saling jadian / bersatu dalam suatu hubungan dan berpindah platform lain. Hubungan antara informan 1 dan pasangan informan 1 menjadi intim serta menyatu sebagai pasangan ini terjadi dikarenakan mereka berdua telah melalui kegiatan komunikasi yang sangat panjang, seperti harus berkenalan dikarenakan tidak mengetahui satu sama lain hingga menciptakan suatu komunikasi intim yang memunculkannya suatu perasaan di antara mereka berdua. Perasaan informan 1 dan pasangan informan 1 muncul dikarenakan mereka sering melakukan hal-hal bersama dan

memberikan usaha / *efforts* satu sama lain. Kegiatan pemutusan untuk saling terintegrasi atau tersatu dilakukan karena menurut informan 1 apabila sudah mengetahui kalau saling suka dan mempunyai perasaan satu sama lainnya tinggal pemutusan aja hubungannya mau seperti apa. Hal tersebut dijelaskan ketika informan 1 melakukan kegiatan wawancara dengan peneliti seperti dialog:

“sebenarnya semua itu pilihan yaa, cuman menurutku ketika uda tahu sama sama suka, nyaman, cinta terus udah ngungkapin dan si cowo udah nembak aku yaa menurutku aku dah dapet kepastian sama buat apa kalau engga jadian, kan sudah jelas ada orang yang suka aku dan aku suka dia juga jadi yaa kita resmin aja hubungan kita ke pacaranan. Karna juga ketika kita jelasin hubungan kita itu ngebantu kita juga buat ngekonfirm satu sama lainnya kalau diri kita berdua itu ada ikatan hubungan gitu” - informan 1

Lalu informan 1 juga menjelaskan bahwa dirinya bersama pasangan informan 1 menghapus aplikasi kencan online *Bumble* dengan alasan mereka berdua sudah berpasangan “pacar”. Pernyataan tersebut muncul ketika peneliti menanyakan nasib dari aplikasi kencan online *Bumble* setelah mereka berpacaran. Seperti dialog :

“iyaa kita delete dong than, kita berdua sama-sama tau diri kok than kalau kita harus ngelakuin itu” - informan 1

&

“iyaa karena yaa buat apa than kan dah dapet gitu, jadi ga ada alasan yang kuat buat mempertahankanin aplikasi itu” - informan 1

Adapun hal yang dapat disimpulkan dari informasi yang diberikan informan 1 dan pasangan informan 1 kepada peneliti, hubungan pacaran terjadi apabila antar informan telah saling menjalin hubungan pendekatan (pdkt) hingga mengungkapkan perasaan mereka satu sama lain dan pemutusan untuk saling berhubungan berstatus pacaran dilakukan untuk memperjelas keberadaan satu

sama lainnya. Dalam menyatakan perasaannya dan memutuskan untuk berhubungan romantis berpacaran, informan 1 dan pasangan informan 1 melakukan kegiatan pemutusan penerimaan dan penentuan status dengan mengutarakan secara *virtual* serta langsung. Sehingga pada informan 1 dan pasangan informan 1 ditemukan juga kegiatan pemutusan terkait penghapusan aplikasi kencan online *Bumble*.

b. Informan 2 dan Pasangan Informan 2

Berdasarkan diterimanya informasi oleh peneliti dari informan 2 dan pasangan informan 2, peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan atau keadaan yang terjadi di antara mereka. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti, informan 2 dan pasangna informan 2 ketika setelah menyatakan perasaan satu sama lainnya, diri mereka saling memutuskan untuk saling mengikat status mereka. Pernyataan tersebut dibuktikan dari informasi yang didapatkan peneliti sewaktu melakukan wawancara mendalam kepada masing-masing informan tersebut, sehingga peneliti akan mendeskripsikan hal ini selaras dengan informasi yang didapatkan.

“kalau sekarang udah di wa instagram thann, soalnya waktu ketemu pertama kali itu aku langsung di tembak sama dia dan aku oke oke ajaa. Karna kita udah pdkt dan aku sama dia tuh udah menyatakan perasaan satu sama lain kalau kita berdua sama sama nyaman gitu. Dia pun bilang ke aku waktu kita video call malem-malem, jadi after kita nonton film series gitu dia bilang ke aku kalau selama kita berdua chat telponan dan nobar ini dia baper ke aku, lalu dia bilang than kalau dirinya tuhh mau mastiin apakah diri dia itu pantes kah buat aku, terus aku jawab gini “kalau kamu mau tau jawabannya sini ketemu aku, tapi jangan kelamaan nyusulinnya” gitu than, terus dia bilang 2 hari lagi aku otw ke kamu gitu. Waktu ketemu punn aku hargai efforts dia thann dengan cara kuterima dia langsung dan kita langsung pacaran gitu thann” - informan 2

Berdasarkan penjelasan dari informan 3, hubungan Ia bersama pasangan informan 2 menjadi sebuah pasangan merupakan keputusan bersama dan telah dipikirkan oleh informan 2 untuk menerima pasangan informan 2. Keputusan untuk berstatus menjadi pasangan pacaran ini dikarenakan *effort* yang telah diberikan pasangan informan 2 kepada informan 2 membuat dirinya (pasangan informan 2) berhasil meluluhkan hati informan 2.

“ketika aku selesai jelasin itu 2 hari setelahnya langsung ku ajak ketemu than dan disaat aku keluar sama dia langsung aku gassin kek kutawarin mau ga jadi cewekku gitu than, soalnya ada poin plus nihh dari dia. Dari beberapa obrolan tentang alasan aku suka dia dan dia suka aku, akhirnya kita mutusin buat jadian di saat itu juga than” - pasangan informan 2

Lalu informan 2 juga menjelaskan bahwa dirinya dan pasangan informan 2 menghapus aplikasi kencan online *Bumble* dengan tujuan sebagai pembuktian bahwa hubungan mereka benar-benar jelas. Seperti dialog :

“iyaa pas kita berdua dah ada status jelas nihh, itu kan posisi kita lagi ketemua tatap muka than. Jadi yaa di saat itu juga aku minta buat delete aplikasi itu” - informan 2

&

“karnaa ya buat apaa tetep mempertahankanin aplikasi itu, kan udah dapet pasangan jugaa. Masa mau mempertahankanin aplikasi kencan ntar malah ada apa-apa dibelakangku” - informan 2

Adapun simpulan yang ditemukan oleh peneliti atas informasi dari informan 2 dan pasangan informan 2 yakni, hubungan romantis pacaran informan 2 dan pasangan informan 2 terbentuk menjadi satu dikarenakan faktor kedekatan yang telah dijalani oleh mereka berdua dan usaha dari masing-masing informan. Sehingga pada tahapan *Integrating* informan 2 dan pasangan informan 2 dilakukan secara langsung dengan bertemu tatap muka untuk menyatakan

perasaan. Lalu bersamaan dengan itu informan 2 dan pasangan informan 2 memutuskan untuk menghapus aplikasi kencan online *Bumble*.

c. Informan 3 dan Pasangan Informan 3

Berdasarkan diterimanya informasi oleh peneliti dari informan 3 dan pasangan informan 3, peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan atau keadaan yang terjadi di antara mereka. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti, informan 3 dan pasangan informan 3 ketika setelah menyatakan perasaan satu sama lainnya, diri mereka saling memutuskan untuk saling mengikat status mereka. Pernyataan tersebut dibuktikan dari informasi yang didapatkan peneliti sewaktu melakukan wawancara mendalam kepada masing-masing informan tersebut, sehingga peneliti akan mendeskripsikan hal ini selaras dengan informasi yang didapatkan.

“Nah aku diajak ketemu ya ku gassin dong than, ku jemput dia di rumah dia tuhhh, terus kubawa jalan muter-muter terus cari tempat yang enak dan setelah sampe tanpa nunggu lama aku ngeberani buat nembak dia thann kekk aku mikir okelah di dalem mobil buat nyatain perasaann langsung gituu. Nahh setelah aku nembakk ituuu awalnya dia bilang panjang lebar kalau dirinya itu kaget di tembak sama aku dan negejelasin kenapa dirinya neriman aku than” - pasangan informan 3

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari pasangan informan 3, dirinya menyatakan perasaan kepada informan 3 secara langsung ketika mereka sedang berkencan. Hal tersebut dilakukan oleh pasangan informan 3, karena dirinya dan informan 3 telah melakukan kegiatan komunikasi di aplikasi kencan online *Bumble* dari mulai tidak kenal menjadi intim. Adapun juga respon dari informan 3 ketika dirinya di tembak atau saat pasangan informan 3 menyatakan perasaan kepada informan 3, respon dari

informan 3 terkesan kaget dan menjelaskan kalau dirinya (informan 3) menerima perasaan pasangan informan 3. Hal tersebut dibuktikan dari penjelasan yang diberikan oleh informan 3 kepada peneliti;

“ketika dia nyatain perasaannya ya langsung ku terima than” - informan 3

&

“kita ada status than kek yaa official gitu than” - informan 3

Lalu ketika informan 3 diberikan pertanyaan oleh peneliti terkait status hubungan mereka, dimana peneliti bertanya “kenapa milih berstatus?” kepada informan 3. Atas pertanyaan tersebut, informan 3 pun menjelaskan kepada peneliti mengenai mengapa dirinya memilih ada status hubungan romantis pacaran dari pada status lainnya, seperti :

“Tapi berbeda sama kek aku than, kalau aku perlu yang namanya kepastian dan cowokku itu memang orang yang pengen ada kepastian juga biar hubungan kita tuh terarah dengan jelas than. Oiyaa kalau sikap kek orang pacaran tapi engga ada status tuhh kekk terkesan abu abu gitu loh thann, kek kita nih sebenarnya apaa gitu kek kamu tuh punya aku apa bukan gitu” - informan 3

&

“status dalam hubungan itu penting dong karna perlu yang namanya validasi” - informan 3

&

“status dalam hubungan itu penting dong karna perlu yang namanya validasi. Terus kalau soal pindah aplikasi yaa, kita berdua mutusin buat pindah than. Karena udah official jadi ya buat apa disitu, apalagi Bumble ini kan basicnya kencan online ntar malah muncul hal-hal yang ga diinginkan kek selingkuh atau dia chat sama cewek lain.” - informan 3

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan 3 kepada peneliti mengenai tanggapan dirinya lebih memilih hubungan romantis berstatus pacaran, dikarenakan informan 3 menginginkan sebuah validasi atau kepastian

dalam menjalin suatu hubungan bersama orang. Menurutnya ketika menjalin hubungan dengan seseorang namun tidak ada status yang mengikat, maka hubungan tersebut terkesan abu-abu atau tidak jelas. Lalu tanggapan informan 3 terkait menghapus aplikasi kencan online *Bumble*, menjelaskan bahwa dirinya bersama pasangan informan 3 memutuskan untuk menghapus *Bumble* dikarenakan mereka tidak menginginkan ada kejadian yang tidak mereka inginkan seperti perselingkuhan.

Adapun informasi yang dapat disimpulkan dari pernyataan informan 3 dan pasangan informan 3 yakni melakukan hubungan romantis tanpa status tidaklah baik, karena hubungan romantis yang tidak berstatus terkesan abu-abu atau tidak jelas. Sehingga dapat mengakibatkan ketidakjelasan status hubungan di antara individu. Lalu keputusan untuk menghapus aplikasi kencan online *Bumble* menjadi pilihan bagi informan 3 dan pasangan informan 3 untuk saling menghargai perasaan satu sama lain.

Berdasarkan keterangan dari ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* tersebut kepada peneliti, membuat peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi di antara mereka pada tahapan *Integrating* atau pengintegrasian ini. Temuan yang berhasil peneliti dapati dari informasi ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* meliputi :

1. Keputusan ketiga pasangan informan aplikasi kencan online *Bumble* sama-sama memutuskan untuk mengikrarkan status jelas dalam

hubungan romantis mereka, keputusannya yakni berhubungan romantis pacaran.

2. Hapus aplikasi kencan online *Bumble*

3.3 Temuan hasil pendeskripsian

Berdasarkan pendeskripsian tahapan perkembangan hubungan Mark Knapp's, peneliti menemukan beberapa temuan yang didasari oleh data faktual informasi dari ketiga pasang informan aplikasi kencan online *Bumble*, maka temuan tersebut meliputi :

1. Ditahap *Initiating* memunculkan temuan ; pembentukan karakter atau citra diri di awal kali penting dan menggunakan kata sapaan merupakan salah satu caranya.
2. Ditahap *Experimenting* memunculkan temuan : *self-disclosure* sangat penting dilakukan, terjadi kegiatan pertukaran informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum, *stalking* dan *screening* profil
3. Ditahap *Intensifying* memunculkan temuan : *self-disclosure* mengalami peningkatan hingga membuat komunikasi antar pribadi menjadi intim
4. Ditahap *Integrating* memunculkan temuan : hubungan romantis hanya terjadi hingga tahapan *Integrating* dengan status pacaran dan keputusan menghapus aplikasi kencan online *Bumble*